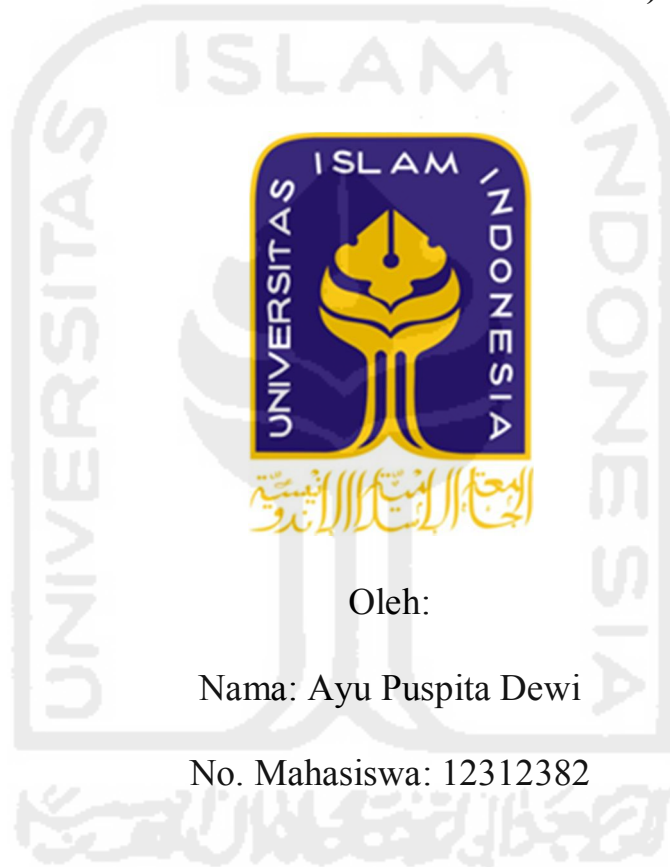


**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
PROFITABILITAS, PRODUKTIFITAS, DAN NILAI PASAR  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**



Oleh:

Nama: Ayu Puspita Dewi

No. Mahasiswa: 12312382

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
PROFITABILITAS, PRODUKTIFITAS, DAN NILAI PASAR  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas

Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ayu Puspita Dewi

No. Mahasiswa : 12312382

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2017

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

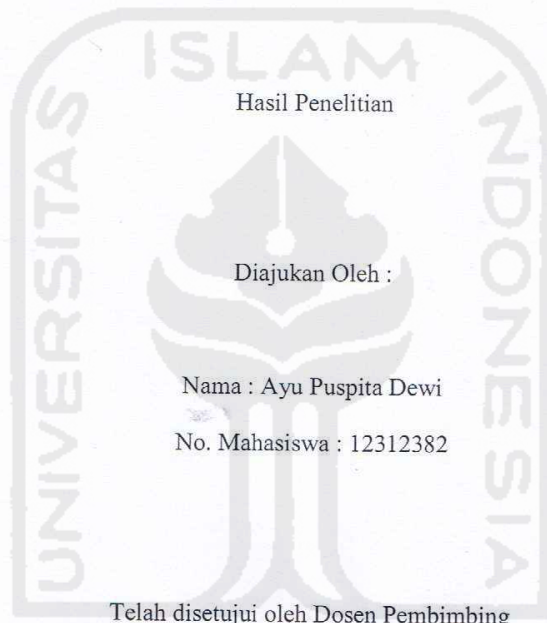
Yogyakarta, 27 Februari 2017

Penulis,



(Ayu Puspita Dewi)

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
PROFITABILITAS, PRODUKTIFITAS, DAN NILAI PASAR  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**



Hasil Penelitian

Diajukan Oleh :

Nama : Ayu Puspita Dewi

No. Mahasiswa : 12312382

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 9 Februari 2017

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', written over a horizontal line.

Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak. CA

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS,  
PRODUKTIFITAS DAN NILAI PASAR (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015)**

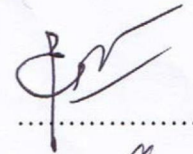
Disusun Oleh : **AYU PUSPITA DEWI**

Nomor Mahasiswa : **12312382**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.



Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



**Dr. D. Agus Harjito, M.Si.**

## MOTTO

لَعْلَم فَعَايَه هَمَا ارَاد مَن لَّاو لَعْلَم فَعَايَه ة خَر ادا ار مَن م لَعْم بَا فَعَايَه نِيَا لَد ادا ار مَن

*“barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan ilmu,  
barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu,  
dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah  
dengan ilmu”*

(HR. ibn Asakir)

لَا تَجِدُ عِلْمًا إِلَّا بِعَمَلٍ

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum wr.wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil' alamin*.

Penelitian berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Nilai Pasar (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani keseharian sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya. Penulis sangat bersyukur atas nikmat yang telah Engkau berikan, Ya Rabb.
2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah yang selalu merindukan ummatnya, suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim, pelajar dan calon pemimpin di masa mendatang.

3. Bapak Supriharjo dan Ibu Siti Muryani sebagai orang tua penulis. Untaian kata tentu tidak akan pernah cukup untuk mendeskripsikan rasa terima kasih atas jasa, ketulusan, kesabaran, kasih sayang dan pembelajaran atas makna kehidupan yang dapat penulis rasakan selama ini. Hanya prestasi dan do'a seorang anak yang dapat penulis sampaikan kepada mami dan ayah untuk membayar perjuangan selama ini guna menghantarkan penulis hingga meraih gelar strata 1.
4. Vicky Agung Wicaksono sebagai adik dari penulis. Penulis bersyukur karena dianugerahi seorang adik yang selalu memberi motivasi, kehangatan, dan hiburan ketika penulis berada dalam berbagai kondisi. Semoga kita semua dapat menjadi anak-anak yang semakin soleh dan solehah sehingga dapat terus menjadi kebanggaan bagi orang tua dan
7. Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak. CA . selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu kepada penulis dan memberikan banyak pelajaran selama proses penyusunan skripsi.
8. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LLM., M.Hum., PhD. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
9. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi atas segala ilmu yang penulis peroleh. Semoga kesehatan selalu diberikan untuk seluruh keluarga besar Program Studi Akuntansi FE UII.
11. Lela Adhi, Syafina Dewi, Frysca Desy, Fia Malika, selaku teman selalu menyemangati hingga memicu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.  
*Keep istiqomah and see you on top, girls!*
12. Hanifah Dina Zain, orang pertama yang aku kenal ketika menjadi bagian dari UII dan masih berteman baik hingga sekarang. Terima kasih sudah bersabar



dan bersikap bijak selama berteman dengan penulis. Tetaplah menjadi seorang Dina yang selama ini penulis kenal. Sukses untuk s2 nya di Australia.

13. Teman-teman KKN Unit 03 Budhi Nurul Imaniar, Ghani Rizky, Wildhan Hafid, Metsy Septa, Hadi S. Tirta, dan Desi Restu, Bapak Senen serta Ibu Waris selaku orang tua saya selama KKN, dan juga seluruh warga Dusun Ngabean, Desa Pamriyan, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Terima kasih atas pengalaman tinggal satu atap selama satu bulan lebih yang penuh dengan makna kehidupan. Semoga kedepannya kita semua dapat menjadi pribadi yang rendah hati, sederhana dan berguna bagi masyarakat.
14. Muhammad Faldi Bastian teman yang paling menguji kesabaran selama di Yogyakarta, Anggita Chaula Ramadhani yang selalu ada untuk berbagi canda tawa karena tingkah konyol yang kita lakukan ketika bersama, Aprilia Tri N.S yang selalu setia menemani penulis kemana-mana, dan Nissa Meilani yang sudah sangat sabar membimbing dan berbagi ilmu pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan suntikan semangatnya. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dan harap disampaikan untuk menyempurnakannya.

***Wassalamualaikum wr.wb***

Penulis,

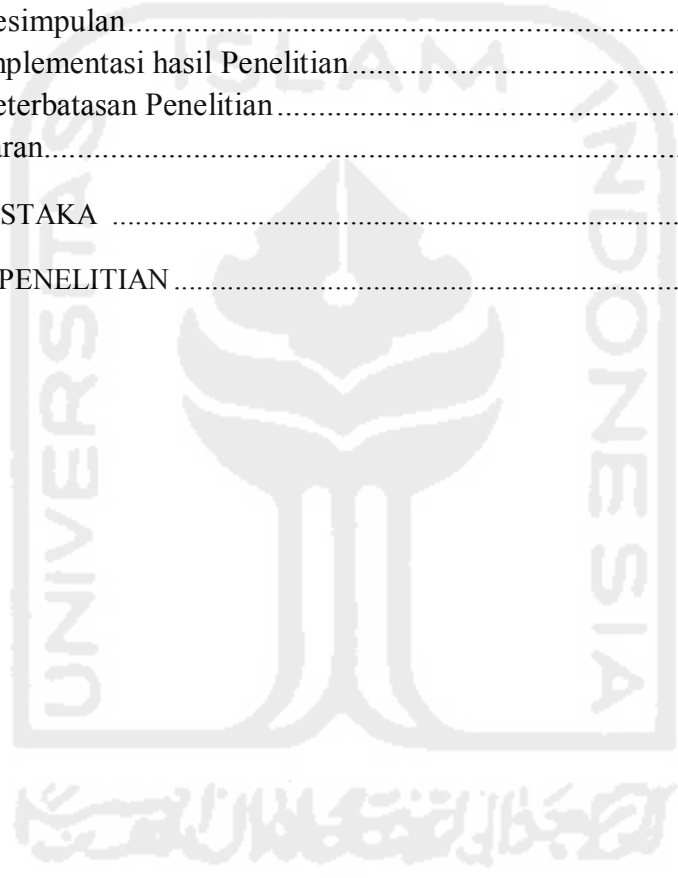
(Ayu Puspita D)

**DAFTAR ISI**

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara Skripsi .....	v
Halaman Motto .....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Stakeholder Theory.....	7
2.1.2 Resource Based Theory .....	14
2.1.3 Intellectual Capital .....	16
2.1.4 Return on Asset .....	21
2.1.5 Asset Turn Over .....	24
2.1.6 Nilai Pasar .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Konseptual .....	33
2.4 Hipotesis Penelitian .....	33

2.3.1 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas .....	33
2.3.2 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Produktifitas .....	35
2.3.3 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	40
3.2 Variabel Operasional & Pengukuran Variabel .....	41
3.2.1 Variabel Dependen .....	41
3.2.1.1 Profitabilitas (ROA) .....	41
3.2.1.2 Produktifitas (ATO) .....	41
3.2.1.3 Nilai Pasar(MBV) .....	42
3.2.2 Variabel Independen .....	42
3.3 Prosedur Pengambilan Data .....	44
3.4 Model dan Teknik Analisis Data .....	45
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	45
3.4.1.1 Uji Normalitas .....	46
3.4.1.2 Uji Linieritas .....	46
3.4.2 Analisis Regresi Sederhana .....	48
3.4.3 Uji Hipotesis .....	48
3.4.3.1 Hipotesis Operasional .....	48
3.4.3.2 Uji t .....	49
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1. Gambaran Objek Penelitian .....	50
4.2. Stastitik Deskriptif .....	51
4.3. Analisis Pengaruh VAIC terhadap ROA, ATO, dan MBV .....	53
4.3.1 Pengujian Normalitas .....	54
4.3.2 Pengujian Linieritas .....	56
4.4 Analisis Regresi Sederhana .....	59
4.4.1 Analisis Regresi Sederhana ROA .....	59
4.4.2 Analisis Regresi Sederhana ATO .....	60
4.4.3 Analisis Regresi Sederhana MBV .....	61
4.5 Uji Hipotesis .....	62
4.5.1 Uji Parsial (Uji t) .....	62
4.5.1.1 Uji t Terhadap Variabel ROA .....	62
4.5.1.2 Uji t Terhadap Variabel ATO .....	63
4.5.1.3 Uji t Terhadap Variabel MBV .....	64

4.4.2 Pembahasan .....	66
4.4.2.1 Pengaruh VAIC terhadap ROA .....	66
4.4.2.2 Pengaruh VAIC terhadap ATO.....	67
4.4.2.3 Pengaruh VAIC terhadap MBV .....	69
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	 70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Implementasi hasil Penelitian.....	70
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	70
5.4. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA .....	 73
LAMPIRAN PENELITIAN .....	76



## DAFTAR TABEL

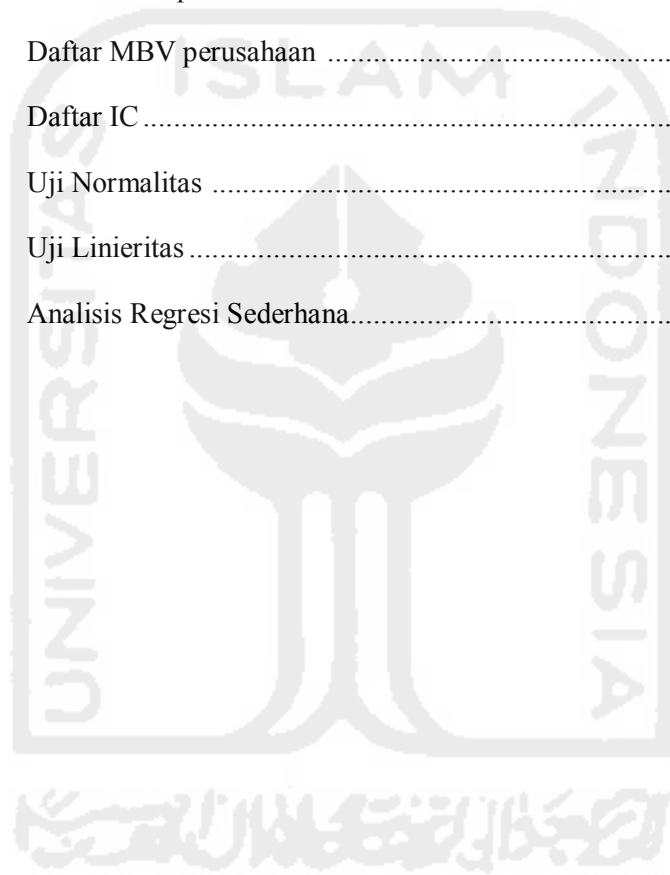
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sample .....	51
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.3	Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.4	Uji Linieritas pada ROA .....	56
Tabel 4.5	Uji Linieritas pada ATO .....	57
Tabel 4.6	Uji Linieritas pada MBV .....	58
Tabel 4.7	Analisis Regresi Sederhana ROA .....	59
Tabel 4.8	Analisis Regresi Sederhana ATO .....	60
Tabel 4.9	Analisis Regresi Sederhana MBV .....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial (Uji t) ROA .....	63
Tabel 4.11	Hasil Uji Parsial (Uji t) ATO .....	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Parsial (Uji t) MBV .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kategori Stakeholder .....	10
Gambar 2	Kerangka Konseptual .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan .....	74
Lampiran 2	Daftar ROA perusahaan .....	75
Lampiran 3	Daftar ATO perusahaan .....	82
Lampiran 4	Daftar MBV perusahaan .....	91
Lampiran 5	Daftar IC .....	98
Lampiran 6	Uji Normalitas .....	105
Lampiran 7	Uji Linieritas .....	110
Lampiran 8	Analisis Regresi Sederhana.....	112



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi hubungan antara *value added* komponen – komponen utama berbasis pada sumberdaya perusahaan (yaitu *physical capita, human capital, structural capital.*) dan 3 dimensi tradisional kinerja keuangan perusahaan: Profitabilitas (ROA), Produktifitas (ATO), dan Nilai Pasar (MBV). Data diperoleh dari 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 4 tahun berturut - turut, 2012-2015. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk analisis data. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif IC (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan empiris penelitian ini menyatakan bahwa VAIC, ROA, ATO, dan MBV merupakan indikator yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** Intellectual Capital, Value Added Intellectual Coeficient (VAIC), kinerja perusahaan, ROA, ATO, MBV, Perusahaan manufaktur.

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to investigate the relationship between the value added component - the main component based on the resources of the company (ie physical capita, human capital, structural capital.) And 3-dimensional traditional financial performance: Profitability (ROA), Productivity (ATO), and Values market (MBV). Data obtained from 39 Vendor listed on the Stock Exchange for 4 years berturut - row, from 2012 to 2015. This study using purposive sampling for analysis of data. These findings suggest that there is a positive effect IC (VAIC) on the financial performance of the company. The empirical findings of this study stated that the VAIC, ROA, ATO, and MBV is an indicator that significantly affects financial performance.*

*Keywords: Intellectual Capital, Value Added Intellectual coëficient (VAIC), the performance company, ROA, ATO, MBV, the Company manufactures.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Di era globalisasi saat ini, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan modern mengakibatkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis, sehingga menciptakan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Untuk memiliki daya saing yang kuat, banyak cara yang dilakukan oleh pelaku usaha agar dapat memenangkannya. Misalnya setiap organisasi baik sektor privat maupun sektor publik harus memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) tertentu dibandingkan dengan organisasi lain. Keunggulan ini dapat dibentuk dengan cara menciptakan produk dengan desain yang unik, penggunaan teknologi modern, rancangan organisasi yang terupdate serta sumber daya yang ada secara efektif, efisien dan ekonomis.

Untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang superior yang melebihi kompetitornya. Sumber daya tersebut bisa berwujud maupun tidak berwujud. Seperti lebih menekan kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. *Intellectual capital* (IC) tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan, seperti pendidikan dan pengalaman. *Intellectual capital* juga terkait dengan materi atau aset perusahaan berbasis pengetahuan yang berwujud aset intelektual perusahaan. Aset intelektual tersebut dapat berupa informasi, *intellectual*



*property*, loyalitas pelanggan, paten, *trademark*, *brand equity*, *database* dan lain – lain (Sangkala, 2006 dalam Firmansyah, 2014).

Implementasi *Intellectual Capital* merupakan suatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan global, hanya beberapa negara maju saja yang telah memulai untuk menerapkan konsep ini seperti Australia, Amerika dan negara - negara Skandinavia. Penelitian ini berusaha mengukur pengaruh *Intellectual Capital* (dalam ini di proksikan VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja keuangan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Di Indonesia sendiri, keberadaan *Intellectual Capital* (IC) mulai mendapat perhatian penting seiring dengan munculnya PSAK No. 19 revisi tahun 2000 tentang aset tidak berwujud. Ulum (2009) berpendapat bahwa dalam standar tersebut tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, hal ini sudah cukup membuktikan bahwa fenomena IC telah mendapat perhatian oleh dunia akuntansi di Indonesia.

Meningkatnya fenomena *Intellectual Capital* menyebabkan metode pengukuran terhadap IC menjadi topik penting, mengingat potensi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung atas pengeloan aset IC perusahaan. Banyak penelitian dilakukan untuk menemukan metode yang tepat untuk mengukur IC perusahaan, salah satunya adalah model *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh pulik pada tahun (1998). Model VAIC menghitung IC secara tidak langsung dengan mengukur efisiensi nilai tambah sebagai hasil kinerja IC perusahaan. Dalam model ini, tiap sumber daya perusahaan yang meliputi *capital*

*employeed, human capital* dan *structur capital* dibandingkan dengan *total value added* yang dimiliki perusahaan dengan pemanfaatan IC. Ulum (2009) berpendapat bahwa pendekatan VAIC relatif lebih mudah dan sangat mungkin dilakukan karena dikonstruksi dari akun – akun laporan keuangan.

*Intellectual Capital* (IC) telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pengukuran modal intelektual yang merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas modal intelektual masih terus dicari dan dikembangkan (Chen et.al, 2005 dalam Sholikhah, 2010). *Intellectual Capital* juga diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan *resource-based theory*, penggunaan sumber daya perusahaan secara ekonomis dan efisien tersebut dapat memperkecil biaya – biaya yang terjadi. Semakin tinggi *Intellectual Capital* maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan ROA. Dalam penelitian yang dilakukan Firmansyah (2014), Kinerja Keuangan diukur dengan profitabilitas (ROA) serta variabel dependen lain yaitu nilai pasar, pertumbuhan dan *actual return* ukuran perusahaan.

Peneliti juga mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuliati (2011) “Pengaruh *Intellectual Capital* dan dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan”. Kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas (ROA) dan produktifitas (ATO). Dalam penelitian ini berusaha mengukur pengaruh *Intellectual Capital* (dalam hal ini di proksikan VAIC<sup>TM</sup>) terhadap

kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI karena dianggap sektor perbankan paling insentif *Intellectual Capital*-nya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengakuan terhadap modal *intellectual capital* akan meningkatkan nilai dan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Hal ini sangat menarik perhatian para akademisi maupun praktisi terutama tentang penggunaan IC sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan (Edvisson dan Maone, 1997 dalam Sholokhah, 2010) sehingga pengukuran yang tepat atas *intellectual capital* masih terus dicari dan dikembangkan (Chen et.al, 2005). Karena sulitnya mengukur *Intellectual Capital* tersebut, kemudian Pulik (1998) mengusulkan pengukuran tidak langsung terhadap *Intellectual Capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan *intellectual* perusahaan (Value Added Intellectual Capital – VAIC<sup>TM</sup>).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuliyati (2011) adalah terletak pada objek penelitiannya, yaitu pada sektor perbankan. Namun, saat ini peneliti melakukan penelitian pada sektor usaha manufaktur. Karena menurut Halim *et al* (2005) dalam Rahmatika (2014) bahwa perusahaan dalam satu jenis industri yaitu manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama dan lebih reliabel (dapat dibuktikan kebenarannya) dalam menyajikan akun-akun seperti aset, penjualan, ekuitas, cash flow dan lain – lain pada laporan keuangan yang telah diterbitkan dari pada industri perbankan. Selain itu perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada

tahun penelitian sebelumnya melakukan penelitian di sektor perbankan pada tahun 2009-2011, maka peneliti melakukan penelitian di sektor manufaktur pada tahun 2012-2015.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya oleh Zuliyati (2011) menunjukkan hasil yang kontradiktif, maka penelitian tertarik untuk dilakukan pengkajian ulang dengan melakukan penelitian ulang tentang *Intellectual Capital*. Penelitian ini mengukur “**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS, PRODUKTIFITAS, DAN NILAI PASAR (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh pada Profitabilitas ?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh pada Produktifitas ?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh pada Nilai Pasar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan bukti secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas.
2. Untuk menemukan bukti secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap produktifitas.

3. Untuk menemukan bukti secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Investor

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan masukan dalam mengambil kebijakan dan keputusan mengenai modal yang akan di investasikan pada perusahaan yang akan dipilih.

##### 2. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan terhadap tuntutan dunia bisnis, supaya dapat *going concern*.

##### 3. Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan serta informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melakukan pinjaman yang mengatas namakan perusahaan.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terutama berkaitan dengan *intellectual capital*, kinerja keuangan perusahaan, dan nilai pasar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 LANDASAN TEORI

Sebelum menjelaskan teori *Intellectual Capital* yang sebenarnya, terlebih dahulu teori ini dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara kinerja *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) dengan kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan adalah *stakeholder theory* (Belkaoui, 2003 dalam Sholikhah, 2010).

##### 1) *Stakeholder Theory*

Perkembangan bisnis di era modern menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan seluruh pemangku kepentingan yang ada dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham. Hal ini selain merupakan tuntutan etis, juga diharapkan akan mendatangkan manfaat ekonomis dan menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan. Dari perspektif hubungan antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan inilah teori *stakeholder* kemudian dikembangkan.

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Standford Research Institute* (RSI) ditahun 1963 (Freeman, 1984:31). Hingga Freeman mengembangkan eksposisi teoritis mengenai *stakeholder* ditahun 1984 dalam karyanya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Freeman (1984:25) mendefinisikan *stakeholder* sebagai “*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization’s objective*” bahwa *stakeholder* merupakan kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi.

Warsono et al. (2009:17) berargumen bahwa dasar dari teori kepentingan adalah bahwa perusahaan telah menjadi sangat besar, dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat *pervasive* sehingga perusahaan perlu melaksanakan akuntabilitasnya terhadap berbagai sektor masyarakat dan bukan hanya kepada pemegang saham saja.

Asumsi teori *stakeholder* dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memperhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham. Hal ini berarti, perusahaan dan *stakeholder* membentuk hubungan yang saling mempengaruhi.

Warsono et al. (2009: 29-31) mengungkapkan bahwa terdapat tiga argumen yang mendukung pengelolaan perusahaan berdasarkan perspektif teori *stakeholder*, yakni, argumen deskriptif, argumen instrumental, dan argumen normatif, berikut penjelasan singkat mengenai ketiga argumen tersebut:

1. Argumen deskriptif menyatakan bahwa pandangan pemangku kepentingan secara sederhana merupakan deskripsi yang realistis mengenai bagaimana perusahaan sebenarnya beroperasi atau bekerja. Manajer harus memberikan perhatian penuh pada kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi tugas manajemen lebih penting dari itu. Untuk dapat memperoleh hasil yang konsisten, manajer harus memberikan perhatian pada produksi produk-produk berkualitas tinggi dan inovatif bagi para pelanggan mereka, menarik dan mempertahankan karyawan-karyawan yang berkualitas

tinggi, serta mentaati semua regulasi pemerintah yang cukup kompleks. Secara praktis, manajer mengarahkan energi mereka terhadap seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya terhadap pemilik saja.

2. Argumen instrumental menyatakan bahwa manajemen terhadap pemangku kepentingan dinilai sebagai suatu strategi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mempertimbangkan hak dan memberi perhatian pada berbagai kelompok pemangku kepentingannya akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.
3. Argumen normatif menyatakan bahwa manajemen terhadap pemangku kepentingan merupakan hal yang benar untuk dilakukan. Perusahaan mempunyai penguasaan dan kendali yang cukup besar terhadap banyak sumber daya, dan hak istimewa ini menyebabkan adanya kewajiban perusahaan terhadap semua pihak yang mendapat efek dari tindakan-tindakan perusahaan.

Pemangku kepentingan sendiri dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan jenis dan sejauh mana kepentingan kelompok tersebut terhadap perusahaan. Hal ini penting dilakukan untuk membantu analisis perusahaan mengenai tindakan serta perhatian apa yang dibutuhkan oleh masing-masing *stakeholder*.

Freeman (1984:8-25) mengidentifikasi perubahan yang dapat terjadi pada lingkungan perusahaan kedalam dua kategori, yakni internal dan eksternal.

Bagian dari lingkungan internal adalah:

1. Pemilik perusahaan



2. Konsumen
3. Karyawan
4. Pemasok

Sedangkan yang termasuk bagian dari lingkungan eksternal terdiri atas:

1. Pemerintah
2. Kompetitor
3. Advokasi konsumen
4. Pemerhati lingkungan
5. *Special Interest Group* (SIG)
6. Media

Freeman (1984:25) kemudian menyajikan model hubungan dari kategori *stakeholder* dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Gambar 1.1  
Kategori *Stakeholder*



Sumber: Freeman, (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*

Warsono et al. (2009:31-36) berdasarkan pengelompokan yang dikembangkan oleh Lawrence dan Weber, mengategorikan *stakeholder* menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pemangku kepentingan pasar

Pemangku kepentingan pasar adalah pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomik dengan perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tujuan utama perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Pemangku kepentingan pasar seringkali juga disebut pemangku kepentingan primer (*primary stakeholder*). Kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang ditetapkan sebagai pemangku kepentingan pasar meliputi pemegang saham, kreditur, pemasok, pelanggan, karyawan, dan distributor/pedagang besar/pengecer.

2. Pemangku kepentingan non-pasar

Pemangku kepentingan non-pasar adalah orang-orang atau kelompok-kelompok yang walaupun tidak terlibat dalam pertukaran ekonomik langsung dengan perusahaan, dipengaruhi oleh atau dapat mempengaruhi tindakan perusahaan. Pemangku kepentingan non-pasar seringkali juga disebut pemangku kepentingan sekunder (*secondary stakeholder*). Kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dikategorikan sebagai pemangku kepentingan non-pasar, meliputi komunitas, berbagai level pemerintahan, kelompok-kelompok aktivis, organisasi non-pemerintah, media, kelompok pendukung bisnis, dan masyarakat umum.

Beberapa individu atau kelompok dapat memainkan multi peran sebagai pemangku kepentingan. Para ahli menyebut fenomena ini sebagai *role sets*. Misalnya, seorang dapat bekerja pada suatu perusahaan, dan sekaligus juga tinggal dalam komunitas di sekitar perusahaan, memiliki saham perusahaan dalam akun pensiunnya, dan bahkan membeli produk yang dihasilkan perusahaan tersebut dari waktu ke waktu. Individu ini mempunyai beberapa peran pemangku kepentingan perusahaan (Warsono et al, 2009:36).

Perusahaan juga harus melakukan analisis *stakeholder* sehingga mampu mengetahui kebijakan dan tindakan apa yang akan ditempuh oleh perusahaan. Menurut Warsono et al, (2009:37) analisis pemangku kepentingan mencakup beberapa hal seperti:

1. Identifikasi pemangku kepentingan yang relevan.
2. Kepentingan pemangku kepentingan.
3. Kekuatan pemangku kepentingan.
4. Koalisi pemangku kepentingan.

Dari tinjauan Islam identifikasi *stakeholder* dari perspektif teori *stakeholder* konvensional masih memiliki kekurangan yang dianggap fundamental, yakni belum memasukkan unsur yang bersifat spiritual, yaitu hubungan manusia yang menjalankan proses bisnis dengan Tuhan. Dimana Allah SWT sebagai pemilik mutlak dari segala sesuatu akan meminta pertanggungjawaban manusia atas apa yang telah mereka lakukan.

Hubungan manusia dengan Tuhan dilaksanakan dengan menjalankan perintah dan larangannya baik yang berkaitan dengan aqidah, syariah, maupun

akhlak. Dan ketiga hal ini senantiasa saling berhubungan. Berkaitan dengan proses bisnis yang merupakan hubungan antara sesama manusia, syariah Islam memberikan aturan yang disebutkan dalam sebagai *muamalah*.

Chapra dan Ahmed (2002:14) menyatakan bahwa “*the most important stakeholder in the case of Islamic finance is Islam itself*”. Dengan demikian institusi keuangan Islam harus senantiasa memerhatikan nilai-nilai Islam dalam menjalankan bisnisnya.

*Stakeholder* tentunya memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka. Pada awalnya, pemegang saham sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini didasarkan pada argumen yang disampaikan Friedman (1962) yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilikinya. Namun demikian, Freeman (1983) tidak setuju dengan pandangan ini dan memperluas definisi *stakeholder* dengan memasukkan konstituen yang lebih banyak, termasuk kelompok yang tidak menguntungkan (*adversarial group*) seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator (Ghozali dan Chariri, 2007:409)

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak

suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Meskipun *stakeholder theory* mampu memperluas perspektif pengelolaan perusahaan dan menjelaskan dengan jelas hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, teori ini memiliki kelemahan. Gray *et al* (1997) mengatakan bahwa kelemahan dari *stakeholder theory* terletak pada fokus teori tersebut yang hanya tertuju pada cara-cara yang digunakan perusahaan dalam mengtur *stakeholder*-nya. Perusahaan hanya diarahkan untuk mengidentifikasi *stakeholder* yang dianggap penting dan berpengaruh dan perhatian perusahaan akan diarahkan pada *stakeholder* yang dianggap bermanfaat bagi perusahaan. Mereka yakin bahwa *stakeholder theory* mengabaikan pengaruh masyarakat luas (*society as a whole*) terhadap penyediaan informasi dalam pelaporan keuangan (Ghozali dan Chariri, 2007:411).

## **2) Resource Based Theory**

RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan.

Ada dua asumsi yang melekat pada RBT (Nothnagel 2008), yaitu *resource heterogeneity* dan *resource immobility*. *Resource heterogeneity* (juga disebut *resource diversity*) menyinggung apakah sebuah perusahaan memiliki sumber daya atau kapabilitas yang juga dimiliki oleh perusahaan lain yang menjadi kompetitornya, sehingga sumberdaya tersebut dianggap tidak dapat menjadi suatu keunggulan bersaing. Sedangkan *resource immobility* menunjuk pada suatu sumber daya yang sulit didapat oleh kompetitor karena sulit untuk mendapatkan atau jika menggunakan sumber daya tersebut biayanya sangat mahal. Barney (1991) menyatakan bahwa dalam perspektif RBT, *firm resources* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Lebih lanjut Barney (1991) menyarankan bahwa untuk memahami sumber dari keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustained competitive advantages*), perlu dibangun suatu model teoritis yang bermula dari sebuah asumsi bahwa sumberdaya perusahaan adalah heterogen dan *immobile*. Agar menjadi sumberdaya potensial dalam *sustained competitive advantages*, maka sumberdaya perusahaan harus memiliki empat atribut, yaitu: (a) *valuable*, (b) langka (*rareness*), (c) tidak dapat ditiru (*inimitability*), dan (d) tidak ada sumberdaya pengganti (*non-substitutability*).

RBT sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang IC, terutama dalam konteks hubungan antara kinerja IC dan nilai perusahaan. Dalam perspektif

IC, *intangible assets* perusahaan diklasifikasikan dalam tiga kategori utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Bontis 1998).

### 3) *Intellectual Capital (IC)*

Tidaklah mudah untuk menyajikan definisi yang tepat tentang IC. Definisi yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Ada perbedaan konsep pengukuran *intellectual capital* dikalangan pakar dan hal ini merupakan suatu dilema.

*Intellectual Capital (IC)* memiliki definisi lebih dari sekedar kecerdasan (intelektual) yang dimiliki oleh perusahaansaja, tetapi merupakan sebuah proses idiologis untuk mencapai tujuan perusahaan (Bontis, 1998 dalam Hermanus, 2013). Dalam perkembangannya IC dapat diartikan sebagai sumber daya tak berwujud yang dimiliki oleh sebuah organisasi bisnis atau perusahaan, yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai tambah dan keunggulan dalam bersaing bagi perusahaan. Model VAIC untuk menghitung IC secara tak langsung sama dengan mengukur efisiensi nilai tambah sebagai hasil kerja IC perusahaan. Dalam model ini, *resource based theory (RBT)* sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *intellectual capital*, terutama dalam konteks hubungan antara kinerja *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Dalam perspektif *intellectual capital*, *intangible assets* perusahaan diklasifikasikan dalam tiga kategori utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Bontis 1998).

Definisi *intellectual capital (IC)* menurut Marr dan Schiuma (2001) yang dikutip oleh Starovic et.al, (2003) dalam Solikhah (2010) menjelaskan bahwa IC merupakan sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan

berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi *stakeholder*. Sedangkan menurut Smedlund dan Poyhonen (2005) dalam Solikhah (2010), secara ringkas mewacanakan bahwa modal intelektual adalah sebagai kapabilitas untuk menciptakan, melakukan transfer mengimplementasikan pengetahuan.

Petrash (1996) dalam Zuliyati (2011) mengembangkan model klasifikasi yang dikenal dengan value platform model. Model ini mengklasifikasikan IC sebagai akumulasi dari *human capital*, *organisational capital* dan *customer capital*. Edvinsson dan Malone (1997) dalam Zuliyati (2011) mengembangkan the Skandia Value Scheme, yang diklasifikasikan IC ke dalam *competency dan relational resources*. Model yang dikembangkan Lowendahl (1997) dalam Zuliyati (2011) memperbaiki model di atas dan membagi kategori kompetensi dan rasional menjadi dua sub-group (Tan et al., 2007):

- (1) Individual; dan
- (2) *Collective*

Stewart (1997) dalam (Tan et al., 2007) mengklasifikasikan IC ke dalam tiga format, yaitu:

- a. *Human capital*;
- b. *Structure capital*;
- c. *Customer capital*.

The Danish Confederation of Trade Unions (1999) dalam Zuliyati (2011) mengelompokkan *intellectual capital* sebagai manusia, sistem dan pasar. Leliaert et al., (2003) mengembangkan the 4-Leaf model, yang mengelompokkan



IC ke dalam *human, customer, structural* dan *strategic alliance capital* (Tan et al., 2007).

Metode pengukuran IC dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori (Tan et al., 2007), yaitu:

- (1) Kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter; dan
- (2) Kategori yang menggunakan ukuran moneter.

Metode yang kedua tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari IC, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang menggunakan rasio keuangan. Berikut adalah daftar ukuran IC yang berbasis moneter (Tan et al., 2007) dalam Ulum:

- a. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992)
- b. *Brooking's Technology Broker Method* (1996)
- c. *The Skandia IC Report Method* oleh Edvinsson dan Malone (1997)
- d. *The IC-Index* dikembangkan oleh Roos et al. (1997)
- e. *Intangible Asset Monitor Approach* oleh Sveiby (1997)
- f. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000)
- g. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
- h. *The Erns & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000)

Sedangkan model penilaian IC yang berbasis moneter adalah (Tan et al., 2007) dalam Ulum:

- a. *The EVA and MVA Model* (Bontis et al., 1999);
- b. *The Market-to-book Value Model* (beberapa penulis);
- c. *Tobin's Q Method* (Luthy, 1998);

- d. *Public's VAIC<sup>TM</sup> Model* (1998,2000);
- e. *Calculated Intangible Value* (Dzinkowski,2000); dan
- f. *The Knowledge Capital Earnings Model* (Lev dan Feng,2001).

Dalam Suwarjono (2003), Klien dan Prusak menyatakan bahwa apa yang menjadi standar penelitian IC yang kemudian dipopulerkan oleh Stewart (1997) menurut Klien dan Prusak "... *we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leverage to produce higher value asset*" (Stewart, 1997). Penelitian terdahulu pada umumnya menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama (Sveby, 1997; Brooking, 1997; Edvinsson dan Malone, 1997; Bontis, 1998; Sullivan, 1998 dalam Marlinda 2014) yaitu:

- ***Human Capital***

*Human Capital* adalah inti dalam *intellectual capital* itu sendiri. Garcia Mecca (2006) dalam Marlinda (2014) menyatakan bahwa *human capital* berhubungan dengan keahlian, bakat dan sifat karyawan yang dilaporkan secara luas. Chen *et al*, (2005) lebih jauh menyatakan bahwa *human capital* berhubungan dengan pengetahuan dan keahlian yang ada dalam pikiran karyawan, dan apabila perusahaan tidak dapat memanfaatkan karyawan tersebut, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki para karyawan akan terbuang sia-sia dan tidak dapat diartikan menjadi suatu nilai perusahaan. Faktor lain dalam *human capital* ini adalah kreatifitas yang menjadi inti dalam pengembangan perusahaan di masa depan. Walaupun banyak peneliti menggolongkan *human capital* sebagai komponen dari *intellectual capital*, yang tidak seperti komponen *intellectual*

*capital* lainnya. Secara teknis dan hukum, *human capital* tidak dapat dimiliki perusahaan secara sepenuhnya (Edvinsson dan Malone, 1997; Stewart, 1998; dalam Marlinda 2014).

- ***Structure capital***

Wang dan Chean mendiskripsikan bahwa *Structure Capital* memiliki hubungan dengan sistem dan struktur perusahaan yang dapat membantu karyawan untuk mencapai kinerja intelektual maksimal mereka, sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dengan pesat secara keseluruhan dan mendetail. Struktur capital dapat diklasifikasikan menjadi budaya perusahaan, struktur organisasi, pembelajaran organisasi, proses operasional perusahaan dan sistem informasi. Edvinsson dan Malone (1997) dalam Cheng et al, (2010) lebih jauh memisahkan *structure capital* menjadi *innovation capital* dan proses capital.

*Innovation capital*, menurut model Skandafia Navigator (1997) dalam Chen et al (2005) adalah bagian dari *structure capital*, dan menunjukkan pentingnya inovasi di era ekonomi pada saat ini. Chen et al (2005) menambahkan bahwa inovasi bukanlah bagian dari *structure capital*, dan *innovation capital* yang tidak dapat muncul begitu saja karena hal itu terbentuk dan berkembang dari gabungan dan interaksi antara *structure capital* dan *human capital*. Dengan meningkatnya peran dan pengetahuan sebagai penentu keunggulan kompetitif perusahaan saat ini, *innovation capital* telah menjadi alat utama untuk pengembangan perusahaan secara berkelanjutan. *Process capital* adalah proses keseharian yang meliputi kegiatan produksi, prosedur internal dan segala aktivitas yang dilakukan berbagai divisi pada perusahaan. Wang dan Chang (2005)

menyatakan bahwa *process capital* itu tergantung pada karyawan yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari

- ***Relation Capital***

Belkaoui (2003) mendefinisikan *relation capital* sebagai keseluruhan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan pihak-pihak eksternal perusahaan seperti customer, supplier atau partner dalam *research and development*. *Relation Capital* terdiri dari bagian *human and structure capital* yang nampak dalam relasi perusahaan dengan para *stakeholder* perusahaan, kreditor, supplier, konsumen dan investor yang ditambah dengan persepsi mereka mengenai perusahaan.

#### 4) ***Return on Asset (ROA)***

*Return on Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi total aset. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Bambang, 1997). *Return on Asset (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang di pergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan tidak memberikan keuntungan atau rugi. Jadi jika suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total

aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2003), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi dalam menghasilkan keuntungan.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat yang merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa didalam menilai profitabilitas perusahaan. Munawir (2001) menjelaskan profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan besar.

Menurut Murdiyanto (2009) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari

aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Profitabilitas (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau pihak manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengetahui besarnya produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

##### **5) *Asset Turn Over (ATO)***

*Total Asset Turnover* merupakan aktifitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengambilan dana dalam pengabilan kas (Halim, 2007). ATO sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara menyeluruh.

Rasio ini menjelaskan tentang seberapa berhasilnya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh. Apabila suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset seminimal mungkin, maka rasio perputaran aktiva yang dihasilkan akan meningkat. Dengan ini dapat disimpulkan

bahwa perusahaan mampu menjalankan operasi dengan lebih baik karena aset yang dimilikinya dapat dimanfaatkan secara efisien. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efisien dan optimal. Menurut analisis Dupon, *asset turnover ratio* (ATO) merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada *return on equity* (ROE). Kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dapat diukur menggunakan *Asset turnover ratio* (ATO). Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah dan pengaruh pada aktivitas perusahaan dalam rasio ini antara lain adanya penurunan pangsa pasar pada produk utama, adanya perpindahan penguasaan pangsa pasar pada pesaing, penurunan modal kerja secara drastis, berkurangnya kepercayaan konsumen dan beberapa indikator lainnya. *Asset turnover ratio* (ATO) mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan memiliki pengaruh penting bagi laba. Rasio ini dapat dijadikan tolak ukur seberapa besar aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, atau menunjukkan seberapa jauh perputaran aktiva dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, maka memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir 2001)



## 6) Nilai Pasar

Dalam dunia investasi ada banyak indikator yang digunakan untuk menilai harga saham di pasar. Salah satu yang paling populer adalah *market to book value* (MBV) atau *price to book value* (PBV). Sesuai dengan kepanjangannya, MBV merupakan perbandingan atau rasio antar nilai pasar dengan nilai buku. Sedangkan arti nilai pasar bagi investor, yaitu dengan rasio diatas dapat disimpulkan semakin tinggi MBV itu artinya semakin mahal nilai saham tersebut. Akan tetapi mengenai mahal atau tidaknya harga saham itu bersifat relatif karena perlu adanya acuan khusus untuk menilai bahwa suatu jenis saham itu mahal atau murah.

Nilai pasar adalah perkiraan jumlah uang pada tanggal penilaian yang didapatkan dari perolehan transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu aset dalam suatu transaksi yang tidak terikat, yang penawarannya dilakukan secara layak oleh pihak pembeli pada pihak penjual yang mana perihal ini diketahui oleh kedua belah pihak dengan tanpa terpaksa.

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menggabungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham dan deviden. Rasio ini memberikan petunjuk yang difikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospeknya di masa mendatang (Moeljadi,2006). Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham (Sutrisno,2003).

Sedangkan tujuan perusahaan menggunakan nilai pasar adalah sebagai langkah untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Nilai pasar ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan dari perusahaan itu sendiri. Karena dengan meningkatnya nilai pasar dari perusahaan itu, menandakan pula adanya peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown *et al* dalam Efendi (2013), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan hutang, dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia siap dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa nilai pasar perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Huston, 2010). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini saja, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengadakan suatu penelitian, tentunya tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dengan maksud untuk memperkuat hasil dari peneliti yang sedang dilakukan. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu:

Table 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yanuar Firmansyah (2014)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap profitabilitas, nilai pasar, pertumbuhan, dan <i>actual return</i> pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia	Variable independen: <i>intellectual capital</i>  Variable dependen: ROA, MBV, GROW, <i>actual return</i> , ukuran perusahaan	Secara simultan terdapat pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap profitabilitas, nilai pasar dan <i>actual return</i> perusahaan namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan. Secara persial variable physical capital (VACA) dan

				struktur capital (STVA) cenderung berpengaruh terhadap semua variable independen.
2.	Zuliyati (2011)	<i>intellectual capital</i> dan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan	Variable independen: <i>intellectual capital</i>  Variable dependen: ROA, ATO, Pertumbuhan	Terdapat pengaruh positif IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ROA merupakan indikator yang signifikan untuk VAICTM dan kinerja keuangan perusahaan.
3.	Badingatus Sholikhah (2010)	<i>intellectual capital</i> terhadap <i>financeial performance, growth, dan market value</i> studi	Variabel independen: <i>intellectual capital</i>  Variabe dependen: <i>performance</i> (CR,	Hasil penelitian model intelektual terbukti berpengaruh positif terhdap kinerja keuangan perusahaan dan

		empiris dengan pendekatan <i>simplistic specification</i>	DER, ATO, ROI, ROE) <i>growth</i> , dan <i>market value</i> studi empiris dengan pendekatan <i>simplistic specification</i>	pertumbuhan perusahaan, akan tetapi modal intelektual tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar.
4.	Ivan Genovani Hemanus (2013)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap profitabilitas, produktifitas dan penilaian pasar perusahaan sektor perbankan	Variabel independen: <i>intellectual capital</i>  Variabel dependen: ROA, ATO, MB sektor perbankan	Hasil penelitian VACA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, produktifitas dan penilaian pasar. VAHU berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan produktifitas tetapi tidak signifikan mempengaruhi penilaian pasar. STVA berpengaruh positif terhadap

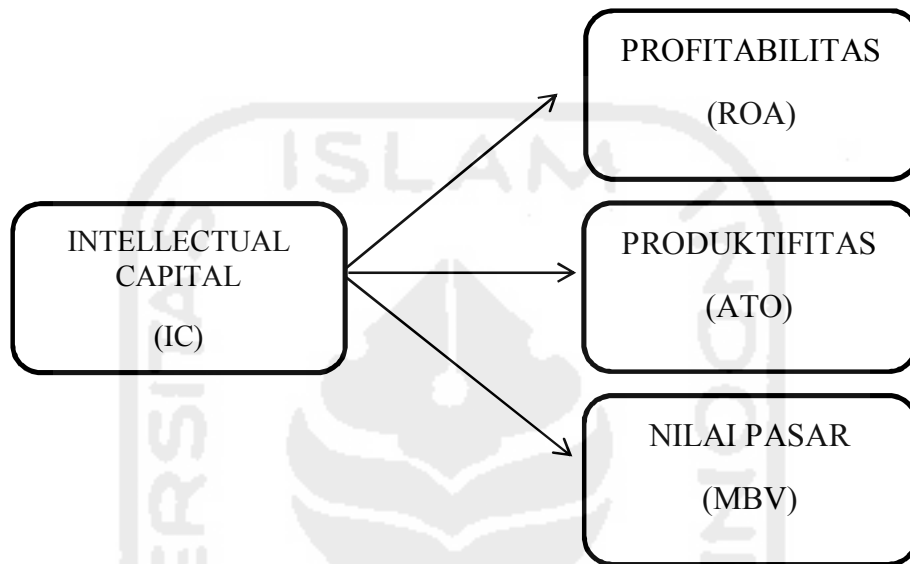
				profitabilitas namun tidak berpengaruh terhadap produktifitas dan penilaian pasar
5.	Gan,Kin. And Zakiah Saleh (2008)	<i>Intellectual capital and corporate performance of technology intensive companies.</i>	Variabel independen: <i>intellectual capital</i>  Variable dependen: <i>Corporate performance of technology-intensive.</i>	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> yang diukur dengan VACA, VAHU, STVA berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan akan tetapi ini tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan di Malaysia rata-rata

				masih menggunakan dasar <i>physical asset-</i> nya
--	--	--	--	--



### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah yang telah dikembangkan sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

*Resources based theory* menyatakan bahwa apabila IC dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan intellectual capital yang dimiliki, akan menciptakan kompetensi yang khas bagi perusahaan sehingga diharapkan mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Perusahaan yang



memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing, maka perusahaan itu memiliki peluang untuk meningkatkan laba bersih. Laba bersih ini diperoleh perusahaan dari jumlah pendapatan dikurangi beban perusahaan. Untuk memperoleh laba bersih yang meningkat, maka perusahaan perlu meningkatkan pendapatan maupun menekan beban – beban perusahaan. Peningkatan laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan secara efisien pada aset perusahaan yang terdiri dari aset lancar, aset tetap dan lain – lain. Dengan memperhatikan laba bersih perusahaan dan pengelolaan aset perusahaan secara efisien maka nilai ROA akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermanus (2013) dan Zuliyati (2011) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil statistik yang dilakukan oleh Hermanus pada sektor Perbankan, variabel independen *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian statistik ini yang sangat kuat terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermanus (2013) didapatkan hasil yang konsisten. Serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah dan Iswajuni (2014) pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah dan Iswajuni (2014), secara keseluruhan temuan penelitian (VACA, VAHU, STVA terhadap *intellectual capital*) mengidentifikasi

bahwa perusahaan *go public* telah mampu mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk mencapai profitabilitas perusahaan, sehingga mampu memberikan nilai tambah positif terhadap nilai *intellectual capital*. Hal ini sejalan dengan *Resource Based Theory* yang membahas mengenai sumber daya yang dimilikinya. Menurut *Resource Based Theory* untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang superior dan melebihi para kompetitornya.

Berdasarkan uraian tersebut didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

#### **2.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Produktifitas**

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan serta pemanfaatan kemampuan sumber-sumber yang relatif terbatas adalah mempergunakan sumber tersebut seefisien mungkin. Penggunaan sumber seefisien mungkin akan cenderung ke arah peningkatan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil kerja yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (Kussriyanto, 1986). Produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Produktivitas terhadap aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Produktivitas menggambarkan hubungan antara

tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total asset turnover*. Rasio ini berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *margin* keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *asset turnover* tinggi, sementara yang *margin* keuntungannya tinggi memiliki *asset turnover* rendah.

Produktifitas merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Penggunaan IC merupakan salah satu strategi yang didapat diterapkan perusahaan untuk menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tingkat utilitas aset yang dimiliki dalam proses produksi.

Penelitian mengenai *Intellectual Capital* ini juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Solikhah (2010). Dari hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa *intellectual capital* atau yang disebut dengan VAIC yang diukur dengan menggunakan indikator VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau *financial performance* yang diukur dengan menggunakan indikator *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *asset turn over* (ATO), *debt equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR). Berdasarkan hasil penelitiannya menemukan temuan menyatakan bahwa dari hasil uji statistik hasil dari rata-rata *asset turn over* menggambarkan perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih atas investasi aset yang dimilikinya. Dari hasil temuan

menyatakan bahwa semakin tinggi nilai modal *intellectual* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. Artinya perusahaan yang mengelola sumberdaya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pembuktian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Hermanus (2013), berhasil mendukung teori *stakeholder*. Dalam teori ini dinyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan berusaha memaksimalkan kesejahteraan mereka dengan memainkan perannya sebagai kontrol atas pengelolaan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan konsep *Resource Based Theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dapat dimanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan adanya peningkatan produktivitas, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan teori tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Produktifitas**

### 2.4.3 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar

Ada banyak indikator yang digunakan untuk menilai harga saham pada pasar dalam dunia investasi mengenai nilai pasar. Salah satu yang paling populer adalah *market to book value* (MBV) atau *price to book value* (PBV). Sesuai dengan kepanjangannya, MBV merupakan perbandingan atau rasio antar nilai pasar dengan nilai buku. Sedangkan MBV sendiri bagi investor memiliki arti semakin tinggi MBV atau PBV berarti semakin mahal nilai saham tersebut. Akan tetapi mahal atau tidaknya harga tersebut bersifat relatif, karena memerlukan acuan khusus untuk menetapkan murah mahalnya nilai dalam harga saham. Pada penelitian ini nilai pasar *common stock* / nilai buku *common stock* digunakan untuk menghitung MBV. Nilai pasar (*market value*) dapat dikatakan sebagai perkiraan jumlah uang pada tanggal penilaian yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu aset antara pembeli yang berminat membeli dengan yang berminat menjual dalam suatu transaksi bebas ikatan yang penawarannya dilakukan secara ayak dan kedua pihak masing-masing saling mengetahui serta bertindak hati-hati tanpa terpaksa.

Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanus (2013) pada perusahaan sektor perbankan dan Firmansyah (2014) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Namun temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gan dan Sholeh (2008) yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar di perusahaan di Malaysia. Hal ini

disebabkan karena rata-rata perusahaan di Malaysia masih berdasarkan pada *physical asset*-nya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hermanus (2014) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar. Denan jumlah nilai *mean* MBV yang telah dilakukan olah data menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai buku.

**H3: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Pasar**



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan dalam satu jenis industri yaitu perusahaan manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama (Halim *et al*,2005 dalam rahmantika 2014). Selain itu, data laporan keuangan perusahaan manufaktur lebih *realible* dalam penyajian akun-akun laporan keuangan seperti aset, *cash flow*, penjualan, dan lain-lain.

Sedangkan sampelnya merupakan perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012 - 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012-2015. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada periode tahun 2012-2015 dikeluarkan dari sampel.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.

### 3.2 Variabel Operasional & Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dalam hal ini adalah profitabilitas, produktivitas dan nilai pasar (Y) diukur menggunakan ROA, ATO, dan nilai pasar (MBV). Sedangkan variabel independennya atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* (IC) sebagai (X) yang diukur berdasarkan *value added* (VACA, VAHU, STVA) yang disimbolkan dengan nama VAIC.

#### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (*Return On Asset / ROA*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang digunakan adalah rasio *Return On Asset* ( ROA) digunakan karena dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang relatif konsisten berpengaruh terhadap *intellectual capital*. Adapun pengukuran untuk masing-masing variabel diatas adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Produktifitas (*Asset Turn Over / ATO*)

*Asset turn over* merupakan aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengambilan dana dalam bentuk kas (Halim, 2007). *Asset turn over*



sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila ATO rendah, maka hal itu menunjukkan indikasi bahwa perusahaan tidak berpotensi pada volume yang landai bagi kapasitas investasinya (Halim, 2007)

$$ATO \text{ (Total Asset Turnover)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. Nilai pasar perusahaan (*MarketBook Value / MBV*)

Variabel dependen yang terakhir adalah nilai pasar perusahaan / *Firm's market value* (Mval). Nilai pasar merupakan rasio dari total kapasitas pasar (harga saham dikali dengan total saham biasa yang beredar) terhadap nilai buku aset Firer dan Wiliam, 2003). Kapasitas pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham perusahaan yang beredar dengan harga pasar dari saham tersebut. Penilaian pasar dihitung dengan membagi nilai kapasitas pasar (mengalikan jumlah saham perusahaan yang beredar dengan harga pasar saham) dengan total aset bersih. Perhitungan nilai pasar perusahaan dipoksikan *Market to book value ratio* (MBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$MBV \text{ (market to book value ratio)} = \frac{\text{number of outstanding shares} \times \text{close price}}{\text{aset bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

MBV = *market book value ratio* perusahaan i padah tahun t

*Number of Outstanding Shares* = saham beredar perusahaan i pada tahun t

Close Price = harga saham penutupan akhir tahun perusahaan i pada tahun t

Aset bersih = (Total Aset – Total Kewajiban) perusahaan i pada tahun t

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* (IC) yang diukur berdasarkan *value added* yang dapat diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), *structure capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *Value Added* ini ditemukan dan dikembangkan oleh Pulik (2000) dalam Sholikhah et al. (2010). Hasil penjumlahan ketiga *value added* tersebut diistilahkan dengan VAIC dan diuraikan sebagai berikut (ulum, 2009):

- Menentukan nilai *value added* (VA) yang dapat dihitung dengan mencari selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

OUT = *output*, jumlah seluruh pendapatan usaha yang dimiliki perusahaan

IN = *input*, seluruh beban usaha perusahaan kecuali beban karyawan.

1. Menentukan nilai *value added capital employed* (VACA) yang merupakan indikator VA yang menghasilkan oleh *physical capital*

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

VACA = *value added capital employed*, rasio dari VA terhadap CE

VA = *value added*

CE = *capital employed*, jumlah total aset yang dimiliki perusahaan.

2. Menghitung *value added human capital* (VAHU) yang merupakan indikator VA yang dihasilkan oleh *human capital*.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Dimana:

VAHU = *value added human capital*, merupakan VA terhadap HC

VA = *value added*

HC = *human capital*, beban gaji karyawan

3. Menghitung nilai *structure capital value added* (STVA) yang merupakan indikator VA yang dihasilkan oleh *structure capital* perusahaan

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Dimana :

STVA = *structure capital value added*, rasio SC terhadap VA

SC = *structure capital*, VA – HC

VA = *value added*

4. Menghitung *value added intellectual coeficient* (VAIC) yang merupakan indikator VA yang dihasilkan atas pengelolaan IC perusahaan. VAIC juga mengidentifikasi kemampuan *intellectual* organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

### **3.3 Prosedur Pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian pada suatu periode operasi perusahaan dan pada tahun pengamatan penelitian yaitu tahun 2012-2015. Metode dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)

### **3.4 Model dan Teknik Analisis Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda yang berfungsi untuk mengetahui variabel satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS untuk melihat variabel independen *intellectual capital* dengan variabel dependen profitabilitas, produktifitas dan nilai pasar perusahaan.

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran tentang data. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis data dan menghitung berbagai karakteristik data. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, minimum, maksimum, dan nilai rata-rata, dan standar deviasi

(Ghozali, 2013). Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Intellectual Capital (IC)*, *Return on Asset (ROA)*, *Asset Turn Over (ATO)*, *Market Book Value (MBV)*

#### • *Uji Normalitas*

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati norma. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S).

Analisis normalitas data dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt.Sig (2-tailed)* Ghazali, (2005). Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal.

Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal.

#### • *Uji Linearitas*

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova kolom sig

baris *deviation from linearity* untuk mengetahui nilai probabilitas. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear :

- a. Apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka dapat dikatakan hubungan antar variabel adalah linier.
- b. Apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka dapat dikatakan hubungan antar variabel tidak linier.

Langkah - langkah pengujian linearitas adalah :

1. Merumuskan pengujian hipotes Merumuskan hipotesis operasional.

$H_0$ : Hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah linier.

$H_A$ : hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah tidak linear.

2. Menetapkan taraf signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (df) pengujian. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

3. Melakukan kriteria perhitungan, sehingga kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

$H_0$  diterima jika nilai probabilitas value  $\geq \alpha$  (0,05).

$H_0$  ditolak jika nilai probabilitas value  $\leq \alpha$  (0,05).

4. Melakukan perhitungan dengan bantuan proram SPSS.

5. Mengambil kesimpulan sesuai dengan butir (3) dan (4).

### 3.4.2 Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukann dengan menggunakan *software* SPSS *forwindows*. Model persamaan regresi secara sistimatis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh VAIC terhadap profitabilitas

$$\mathbf{ROA = \alpha + \beta VAIC + \varepsilon}$$

2. Pengaruh VAIC terhadap produktifitas

$$\mathbf{ATO = \alpha + \beta VAIC + \varepsilon}$$

3. Pengaruh VAIC terhadap nilai pasar

$$\mathbf{MBV = \alpha + \beta VAIC + \varepsilon}$$

Keterangan :

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

### 3.4.3 Uji Hipotesis

- **Hipotesis Operasional**

Ho1 :  $\beta_1 \leq 0$ ; VAIC tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Ha1 :  $\beta_1 > 0$ ; VAIC berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

Ho2 :  $\beta_2 \leq 0$ ; VAIC tidak berpengaruh positif terhadap Produktifitas (ATO)

Ha2 :  $\beta_2 > 0$ ; VAIC berpengaruh positif terhadap Produktifitas (ATO)

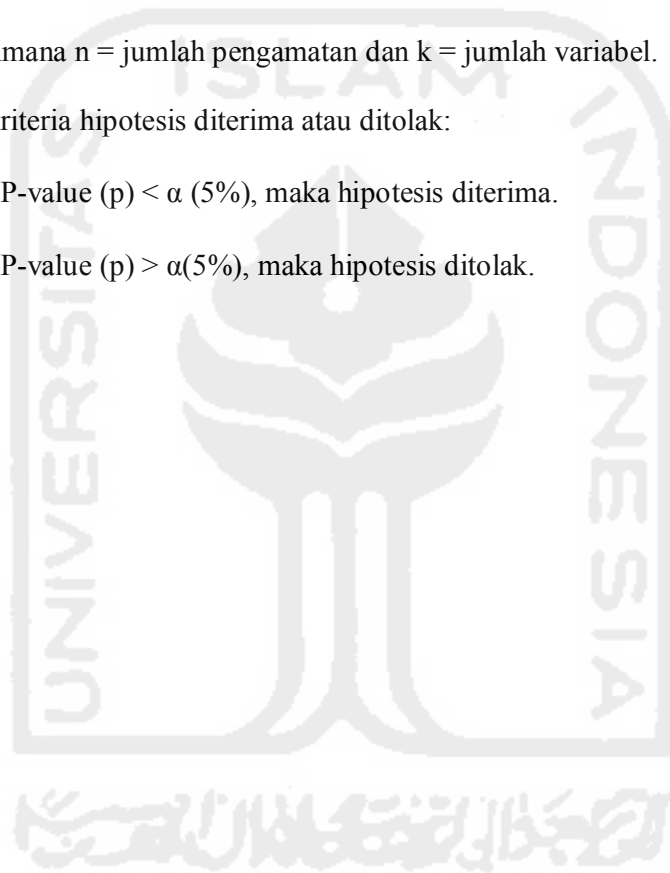
Ho3 :  $\beta_3 \leq 0$ ; VAIC tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Pasar (MBV)

Ha3 :  $\beta_3 > 0$ ; VAIC berpengaruh positif terhadap Nilai Pasar (MBV)

- **Uji t**

Prosedur pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independen (Fardhani, 2010). Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat bebas (n-k) dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.
2. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak:
  - P-value ( $p$ ) <  $\alpha$  (5%), maka hipotesis diterima.
  - P-value ( $p$ ) >  $\alpha$ (5%), maka hipotesis ditolak.





## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang diangkat di dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel yang diperoleh pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2015 yang didapat melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan manufaktur sebagai berikut:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012-2015. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada periode tahun 2012-2015 dikeluarkan dari sampel.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
	Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2015	<b>141</b>
	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan di BEI tahun 2012-2015	<b>(10)</b>
	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama tahun 2012-2015	<b>(81)</b>
	Perusahaan yang yang membuat laporan keuangan dengan satuan mata uang dolar (\$)	<b>(11)</b>
	Jumlah Perusahaan Sampel	<b>39</b>
	Jumlah sampel periode tahun 2012-2015 (39 perusahaan x 4 tahun)	<b>156</b>

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu akan memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.

*Mean* merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data

tersebut dari nilai rata-rata *mean*. Apabila standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	156	,88	6,78	3,6758	,87265
ROA	156	3,23	3,50	3,3293	,05887
ATO	156	,28	2,28	1,0313	,40860
MBV	156	-3,05	1,53	-,6995	1,05939
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 156 data observasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *value added intellectual coeficient* (VAIC) memiliki

nilai minimum 0,88 dan nilai maksimum sebesar 6,78 dengan nilai rata-rata sebesar 3,6758 dan nilai standar deviasi sebesar 0,87265.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 3,23 dan nilai maksimum 3,50 dengan nilai rata-rata 3,3293 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05887.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Asset Turn Over* (ATO) memiliki nilai minimum 0,28 dengan nilai maksimum 2,28 yang dengan nilai rata-rata 1,0313 dan nilai standar deviasi sebesar 0,40860.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *MarketBook Value* (MBV) memiliki nilai minimum -3,05 nilai maksimum 1,53 dengan nilai rata-rata -0,6995 dan nilai standar deviasi sebesar 1,05939.

#### **4.3 ANALISIS PENGARUH VAIC TERHADAP ROA, ATO DAN MBV**

Berikut akan diuraikan hasil penelitian mengenai *value added intellectual coefficient* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *Asset Turn Over* (ATO), dan *Market Book Value* (MBV). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2015.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Sederhana. Tetapi sebelum melakukan pengujian analisis regresi sederhana ini peneliti menambahkan uji normalitas guna melihat apakah data peneliti gunakan terdistribusi secara normal atau tidak dan uji linearitas untuk mengetahui apakah data linear atau tidak.

#### **4.2.1 Pengujian Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati Norma. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		VAIC	ROA	ATO	MBV
N		156	156	156	156
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.6758	3.3293	1.0313	-.6995
	Std. Deviation	.87265	.05887	.40860	1.05939
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.104	.078	.051
	Positive	.060	.104	.078	.037
	Negative	-.046	-.053	-.034	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.752	1.300	.969	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.624	.068	.305	.807

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) sebesar 0,624 diikuti dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,068 diikuti dengan variabel *Asset Turn Over*(ATO) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,305 diikuti dengan dan untuk variabel ), dan *MarketBook Value*(MBV) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,807. Dikarenakan semua nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.2.2 Pengujian Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05.

**Tabel 4.4**  
**Uji Linearitas pada ROA**  
**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * VAIC Between Groups (Combined)	.533	152	.004	2.311	.270
Linearity	.009	1	.009	6.040	.091
Deviation from Linearity	.523	151	.003	2.286	.273
Within Groups	.005	3	.002		
Total	.537	155			

Sumber: Hasil olah data, 2016.

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Hubungan antara variabel VAIC dengan ROA adalah linear

$H_A$ : Hubungan antara variabel VAIC dengan ROA adalah tidak linear

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji F sebesar 0.273. Dikarenakan nilai p-value lebih

besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,273 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak; yang berarti VAIC berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

**Tabel 4.5**  
**Uji Linearitas pada ATO**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ATO *	Between Groups (Combined)	25.808	152	.170	7.241	.063
VAIC	Linearity	.008	1	.008	.334	.604
	Deviation from Linearity	25.800	151	.171	7.286	.062
	Within Groups	.070	3	.023		
	Total	25.878	155			

Sumber: Hasil olah data, 2016

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Hubungan antara variabel VAIC dengan ATO adalah linear

$H_A$ : Hubungan antara variabel variabel VAIC dengan ATO adalah adalah tidak linear

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji F sebesar 0.062. Dikarenakan nilai p value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,062 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak; yang berarti VAIC berpengaruh positif terhadap Produktifitas (ATO).



**Tabel 4.6**  
**Uji Linearitas pada MBV**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MBV *	Between Groups (Combined)	168.014	152	1.105	.558	.849
VAIC	Linearity	1.128	1	1.128	.569	.505
	Deviation from Linearity	166.886	151	1.105	.558	.849
	Within Groups	5.945	3	1.982		
	Total	173.959	155			

Sumber: Hasil olah data, 2016

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Hubungan antara variabel VAIC dengan MBV adalah linear

$H_A$ : Hubungan antara variabel VAIC dengan MBV adalah adalah tidak linear

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji F sebesar 0.849. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,849 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak; yang berarti VAIC berpengaruh positif terhadap nilai pasar (MBV)

#### 4.4 Analisis Regresi Sederhana

##### 4.4.1 Analisis Regresi Sederhana ROA

Model regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dari perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2015. Hasil perhitungan regresi sederhana dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Sederhana ROA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.570	.111		32.088	.000
	VAIC	.075	.029	.202	2.563	.011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data, 2016

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa persamaan regresi sederhana yang diperoleh dari hasil analisis adalah  $Y_{ROA} = 3,570 + 0,075X_1$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan  $Y$ , Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,570 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 3,570 dengan asumsi bahwa  $X_1$  bernilai constant.
2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,075 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_1$  akan meningkatkan Y sebesar 0,075

#### 4.4.2 Analisis Regresi Sederhana ATO

Model regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap *Asset Turn Over* (ATO) dari Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2015. Hasil perhitungan regresi sederhana dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Sederhana ATO**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.840	.322		5.722	.000
	VAIC	.170	.085	.158	1.992	.048

a. Dependent Variable: ATO

Sumber : Hasil olah data, 2016

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah  $Y_{ATO} = 1,840 + 0,170X_2$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_2$  dengan  $Y$ , sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,840 menyatakan bahwa besarnya  $Y$  adalah 1,840 dengan asumsi bahwa  $X_2$  bernilai constant.
2. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,170 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_2$  akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,170

#### 4.3.3 Analisis Regresi Sederhana MBV

Model regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap *MarketBook Value* (MBV) dari dari Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2015. Hasil perhitungan regresi sederhana dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Analisis Regresi Sederhana MBV**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.595	.478		-3.337	.001
VAIC	.268	.127	.168	2.116	.036

a. Dependent Variable: MBV

Sumber : Hasil olah data, 2016

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah  $Y_{MBV} = -1,595 + 0,268X_3$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_3$  dengan  $Y$ , Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1,595 menyatakan bahwa besarnya  $Y$  adalah -1,595 dengan asumsi bahwa  $X_3$  bernilai constant.
2. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,268 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_3$  akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,268.

#### **4.5 Uji Hipotesis**

##### **4.5.1 Uji Parsial (Uji t)**

###### **1. Uji t Terhadap Variabel ROA**

Uji t juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA). Hasil dari uji t dapat ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.570	.111		32.088	.000
	VAIC	.075	.029	.202	2.563	.011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data, 2016.

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak adanya pengaruh variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel *Return on Assets* (ROA)

$H_A$ : Adanya pengaruh variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji t sebesar 0,011. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,011 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak diterima dan  $H_A$  diterima; Adanya pengaruh variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel *Return on Assets* (ROA)

## 2. Uji t Terhadap Variabel ATO

Uji t juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel dependen yaitu *Asset Turn Over* (ATO). Hasil dari uji t dapat ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.840	.322		5.722	.000
	VAIC	.170	.085	.158	1.992	.048

a. Dependent Variable: ATO

Sumber: Hasil olah data, 2016.

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak adanya pengaruh variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel *Asset Turn Over*(ATO)

H<sub>A</sub>: Adanya pengaruh variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel *Asset Turn Over*(ATO)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji t sebesar 0,048. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau  $(0,048 < 0,05)$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima; Adanya pengaruh variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel *Asset Turn Over* (ATO).

### 3. Uji t Terhadap Variabel MBV

Uji t juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel dependen yaitu *Market Book Value* (MBV). Hasil dari uji t dapat ditunjukkan pada Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.595	.478		-3.337	.001
	VAIC	.268	.127	.168	2.116	.036

a. Dependent Variable: MBV

Sumber: Hasil olah data, 2016.

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak adanya pengaruh variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel *Market Book Value* (MBV)

$H_A$ : Adanya pengaruh variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel *Market Book Value*(MBV)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji t sebesar 0,036. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,036 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima; Adanya pengaruh variabel *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap variabel *Market Book Value* (MBV).



#### 4.4.2 Pembahasan

##### 1. Pengaruh *Value Added Intellectual Coeficient (VAIC)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif *Value Added Intellectual Coeficient (VAIC)* terhadap *Return On Asset (ROA)*, ini artinya semakin tinggi nilai *Value Added Intellectual Coeficient (VAIC)* maka akan semakin meningkatkan nilai *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermanus (2013) dan Zuliyati (2011) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang sama dilakukan oleh Firmansyah dan Iswajuni (2014), secara keseluruhan temuan penelitian (VACA, VAHU, STVA terhadap *intellectual capital*) mengidentifikasi bahwa perusahaan *go public* telah mampu mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk mencapai profitabilitas perusahaan, sehingga mampu memberikan nilai tambah positif terhadap nilai *intellectual capital*. Dengan demikian kedua penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini juga diperkuat oleh *Resource Based Theory* yang membahas mengenai sumber daya yang dimilikinya. Yang mana berdasarkan *Resource Based Theory* untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang superior dan melebihi para kompetitornya.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terbukti *Value Added Intellectual Coeficient (VAIC)* berpengaruh positif terhadap

*Return On Asset*(ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2015.dengan demikian dapat dikatakan bahwa H1 diterima.

## **2. Pengaruh *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap *Asset Turn Over* (ATO)**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) terhadap *Asset Turn Over* (ATO), ini artinya semakin tinggi nilai *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) maka akan semakin meningkatkan nilai *Asset Turn Over* (ATO) pada perusahaan manufaktur. Hal ini juga membuktikan bahwa Dari hasil temuan menyatakan bahwa semakin tinggi nilai modal *intellectual* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. Artinya perusahaan yang mengelola sumberdaya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermanus (2013) bahwa produktifitas merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian ini juga didukung oleh Solikhah (2010), dari hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa *intellectual capital* atau yang disebut dengan VAIC<sup>TM</sup> yang diukur dengan menggunakan indikator VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau *financial performance* yang diukur dengan menggunakan indikator *return on invesment* (ROI), *return on*

*equity* (ROE), *asset turn over* (ATO), *debt equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR). Penggunaan *intellectual capital* merupakan salah satu strategi yang didapat diterapkan perusahaan untuk menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tingkat utilitas aset yang dimiliki dalam proses produksi.

Penelitian ini juga didukung oleh konsep *Resource Based Theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dapat dimanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan adanya peningkatan produktivitas, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terbukti *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *Asset Turn Over* (ATO) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H2 diterima.

### **3. Pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap *MarketBook Value*(MBV)**

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap *Market Book Value* (MBV), ini artinya semakin tinggi nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) maka akan semakin meningkatkan nilai *Market Book Value* (MBV).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah (2014), bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Hermanus (2014), menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar. Nilai pasar (*market value*) dapat dikatakan sebagai perkiraan jumlah uang pada tanggal penilaian yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu aset antara pembeli yang berminat membeli dengan yang berminat menjual dalam suatu transaksi bebas ikatan yang penawarannya dilakukan secara layak dan kedua pihak masing-masing saling mengetahui serta bertindak hati-hati tanpa terpaksa.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terbukti *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif *Market Book Value* (MBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H3 diterima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas
2. Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap produktivitas
3. Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar

#### **5.2 Implementasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini bagi perusahaan manufaktur tetapi bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dalam mengambil kebijakan dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan terhadap tuntutan dunia bisnis, supaya dapat going concern. Selain berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, hasil ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran atau pertimbangan bagi investor sebagai tambahan informasi dan bahan masukan dalam mengambil kebijakan dan keputusan mengenai modal yang akan di investasikan padaperusahaan yang akan dipilih. penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu literatur bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema sejenis.

#### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian menyadari bahwa dalam melakukan penelitian masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya empat tahun, yaitu tahun 2012 - 2015 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel relatif kecil yaitu 39 perusahaan dengan 169 observasi dengan tahun pengamatan 2012 – 2015.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas, produktifitas dan nilai pasar, sehingga disarankan agar pada penelitian lanjutan menambahkan variabel lain diluar variabel variabel *Intellectual Capital* yang mempengaruhi profitabilitas, produktifitas dan nilai pasar.

#### 5.4 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi sederhana menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas, hasil ini mengidentifikasi bahwa perusahaan manufaktur telah mampu mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk mencapai profitabilitas perusahaan, sehingga mampu memberikan nilai tambah positif terhadap nilai *intellectual capital*. Berdasarkan hasil ini disarankan agar perusahaan tersebut tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada guna meningkatkan nilai profitabilitas yang dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Berdasarkan analisis regresi sederhana menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas. Artinya perusahaan manufaktur yang mengelola sumberdaya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian disarankan agar perusahaan manufaktur dapat tetap mempertahankan pengelolaan sumberdaya intelektual dengan baik dan maksimal agar kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat
3. Dalam penelitian ini digunakan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas, produktifitas dan nilai pasar, sehingga disarankan agar pada penelitian lanjutan menambahkan variabel lain diluar variabel diatas guna melihat pengaruh variabel lain diluar variabel *Intellectual Capital* yang mempengaruhi profitabilitas, produktifitas dan nilai pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, A. (1997). StatSoft, Inc. Electronic Statistics Textbook., Statasoft  
Online, Diposkan oleh [tata.blogspot.com](http://tata.blogspot.com)
- Belkaoui, AR. (2003). “*intellectual capital and firm performance of US multinaional firm; a study of the resource-based and stakeholder views*”.  
Journal of intellectual capital. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.
- Brigham dan Houston, (2010). Read more at <http://pojokbursa.widyatama.ac.id/market-book-value/#0Hj4cGy7vYAthgz.99>
- Chapra, M. Umer. Ahmed, Habib. 2002. Corporate Governance In Islamic Financial Institution. Islamic Development Bank.
- Chen *et. al*, (2005). *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and zrm’s market value and financial performance*.  
Departemen of accounting, National Chengchi University. Taipe, Taiwan 2005.
- Dendawijaya,(2003). Read more at <http://pojokbursa.widyatama.ac.id/#0Hj4cGy7vYAYhggz.99>
- Ferdiansah dan D.L,Warganegara. (2011). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia.jurnal ekonomi dan bisnis, BINUS University, Jakarta Barat.
- Firmansyah, Y.; Iswajuni. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas, nilai pasar, pertumbuhan, dan *actual return*. Jurnal ekonomi dan bisnis XXIV, No 1April 2014, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Firer, S., & Wiliams, S. M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of coeporate performance. *Journal of intellectual capital*, 4(3). 348-360.



- Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.  
Massachusetts: Pitman Publishing Inc.
- Freeman, R.E., and Reed. 1983. *Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance*
- Friedman, Milton. 1962. *Capitalism and Freedom*. Chicago: University of Chicago Press
- Gan, kin. And Zakiah Saleh. (2008). Intellectual capital and corporate performance of technology-intensive companies: Malaysia Evidence. *Asian journal of business and accounting*. pp.113-130.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, dkk 1997. *Manajemen Proyek*. LPFE Universitas Indonesia
- Halim. A., (2007). *Ukuran kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermanus Geovani, Patrecia Luky W, Evelyn. (2013). Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, produktifitas, dan nilai pasar perusahaan sektor perbankan. *Junal Gema Aktualita*, Vol, 2 No.2, Desember 2013.
- Kasmir. (2012). *Principles of managerial znance 12th edition*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusriyanto, Bambang. 1986. *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta: PT Pustaka Binaman
- Murdiyanto, K. (2009) ). StatSoft, Inc. *Electronic Statistics Texbook.*, Statsoft Online,  
Read more at <http://pojokbursa.widyatama.ac.id/e/#OHj4cGy7vYAthgz.99>
- Moelyadi, (2006). Read more at <http://pojokbursa.widyatama.ac.id/market-bookvalue/#0Hj4cGy7vYAYhggz.99>
- Pulic, A. (1998). "*Measuring the per'limnanet of inlel/ecluu/ capital potential in knowledge economy*". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on

Measuring and Managing Intellectual Capital By the Austrian Team for Intellectual potential.

Petty, P. Dan J Guthrie. 2000. "intellectual capital literature review: measurement, reporting and management". *Journal of intellectual capital*. Vol. 1 No. 2. pp. 155-75.

Rahmatika, W.M, (2015). Pengaruh corporate governance dan external pressure terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan manufaktur. skripsi, tidak dipublikasikan.

Solikhah Badingatus., Rohman, A., Meiranto. W.. (2010) *implikasi intellectual capital terhadap financial performance. growth dan market value: studi empiris dengan pendekatan simplis specification*. Journal SNAXIII Purwokerto 2010.

Sawir, agne. (2001). *Analisis kinerja A'eurmngan a'an pereneanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suwarjuwono, T. (2003). Intellectual Capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol. 5, No. 1. pp.33-57.

Stewart, T. A (1997). *Intellectual Capital. The New Wealth og Organizations*. New York: Doubleday.

Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of intellectual capital*. Vol.8 No.1. pp.76-95.

Ulum, Ihyaul. (2007). Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.

Ulum, Ihyayl, dkk. (2008). "*intelektual capital da kinerja keuangan perusahaan; suatu analisi dengan pendekatan partial least squares*". Proceeding SNA XI. Pontianak.

Ulum, Ihyaul., (2009). *intellectual capital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wang, W.Y dan Chang. C (2005). Intellectual Capital in Causal Models Evidence From The Information Technology Industry in Taiwan. *Journal of intellectual capital* 6.(2) 222-236

Warsono, Sony. Amalia, Fitri. Rahajeng, Dian Kartika. 2009. Corporate Governance Concept and Model. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada.

Zuliyati., (2011). *Intellectual capital and Company's mancial performance*, Program Studi akuntansi Universitas Stikubank. *Dinamika Keuangan dan perbankan*, ISSN: 1979-4878. Vol. 3, No.1., Nopember 2011.

**Internet :**

<http://muwahidummah.blogspot.co.id/2013/10/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

diakses pada tanggal 27 Oktober pukul 14:39 WIB

<https://www.scribd.com/document/332166699/Kertas-Kerja-Sitasi> diakses pada tanggal 8 November 2016 pukul 21:44 WIB

<http://bilongtuyu.blogspot.co.id/2013/05/return-on-assets-roa.html> diakses pada tanggal 9 November pukul 13:22 WIB

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33458/1/FITRI%20LUS TYANINGSIH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33458/1/FITRI%20LUS%20TYANINGSIH.pdf) diakses pada tanggal 9 November pukul 23:17 WIB

<http://ekonomibersama.blogspot.co.id/2011/04/rasio-nilai-pasar.html> diakses pada tanggal 9 November 23:34 WIB

**LAMPIRAN 1**  
**Daftar Nama Perusahaan Manufaktur**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
6	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
10	HDTX	Panasia Indosyntex Tbk
11	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
12	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INDS	Indospring Tbk
15	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
16	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
18	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
19	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
20	LION	Lion Metal Works Tbk
21	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
22	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
23	MBTO	Martina Berto Tbk
24	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
25	NIPS	Nipress Tbk
26	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
27	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
28	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
29	PYFA	Pyridam Farma Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
32	SRSN	Indo Acidatama Tbk
33	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
34	STTP	Siantar Top Tbk
35	Tcid	Mandom Indonesia Tbk
36	TRST	Trias Sentosa Tbk
37	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
39	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**Daftar Return on Asset (ROA)**

No	Kode Perusahaan	Return on Asset (ROA)					
		2012			2013		
		Laba Bersih (A)	Total Asset (B)	A : B = Return on Asset	Laba Bersih (A)	Total Asset (B)	A : B = Return on Asset
1	ALMI	15.224.000.000	1.881.569.000.000	<b>0,01</b>	75.619.000.000	2.752.078.000.000	<b>0,03</b>
2	ASII	22.460.000.000.000	182.274.000.000.000	<b>0,12</b>	23.708.000.000.000	213.994.000.000.000	<b>0,11</b>
3	AUTO	1.076.431.000.000	8.881.642.000.000	<b>0,12</b>	1.099.709.000.000	12.617.678.000.000	<b>0,09</b>
4	BRNA	60.643.000.000	770.384.000.000	<b>0,08</b>	(12.219.421.000)	1.125.133.000.000	<b>-0,01</b>
5	BTON	24.654.000.000	145.101.000.000	<b>0,17</b>	25.638.000.000	176.136.000.000	<b>0,15</b>
6	DPNS	20.608.530.035	184.533.123.832	<b>0,11</b>	66.813.230.321	256.396.781.317	<b>0,26</b>
7	GDST	46.591.042.719	1.163.971.056.842	<b>0,04</b>	91.885.687.801	1.193.605.251.621	<b>0,08</b>

8	GGRM	4.068.711.000.000	41.509.325.000.000	<b>0,10</b>	4.383.932.000.000	50.770.251.000.000	<b>0,09</b>
9	GJTL	1.132.247.000.000	12.869.793.000.000	<b>0,09</b>	120.330.000.000	15.350.754.000.000	<b>0,01</b>
10	HDTX	3.102.000.000	1.362.547.000.000	<b>0,00</b>	(218.655.000.000)	2.378.728.000.000	<b>-0,09</b>
11	IKAI	(39.676.000.000)	507.425.000.000	<b>-0,08</b>	(43.088.000.000)	482.057.000.000	<b>-0,09</b>
12	INAI	23.155.488.541	612.224.219.835	<b>0,04</b>	5.019.540.731	761.190.859.180	<b>0,01</b>
13	INDF	4.871.745.000.000	59.324.207.000.000	<b>0,08</b>	5.161.247.000.000	78.092.789.000.000	<b>0,07</b>
14	INDS	134.068.283.255	1.664.779.358.215	<b>0,08</b>	147.608.449.013	2.196.518.364.473	<b>0,07</b>
15	JPRS	9.610.155.243	398.606.524.648	<b>0,02</b>	15.045.492.572	377.252.869.839	<b>0,04</b>
16	KAEF	205.763.997.378	2.080.558.000.000	<b>0,10</b>	215.642.329.977	2.471.940.000.000	<b>0,09</b>
17	KBLM	23.833.000.000	722.941.000.000	<b>0,03</b>	7.678.000.000	654.296.000.000	<b>0,01</b>
18	KDSI	36.837.060.793	570.564.000.000	<b>0,06</b>	36.002.772.194	850.234.000.000	<b>0,04</b>
19	KICI	2.259.000.000	94.956.000.000	<b>0,02</b>	7.419.000.000	98.296.000.000	<b>0,08</b>
20	LION	85.374.000.000	433.497.000.000	<b>0,20</b>	64.761.000.000	498.568.000.000	<b>0,13</b>
21	LMPI	2.341.000.000	815.153.000.000	<b>0,00</b>	12.040.000.000	822.190.000.000	<b>0,01</b>

22	LMSH	41.283.000.000	128.548.000.000	<b>0,32</b>	14.383.000.000	141.698.000.000	<b>0,10</b>
23	MBTO	45.523.078.819	609.494.013.942	<b>0,07</b>	16.162.858.075	614.837.006.986	<b>0,03</b>
24	MLIA	364.992.000.000	6.558.955.000.000	<b>0,06</b>	(41.146.000.000)	7.189.899.000.000	<b>-0,01</b>
25	NIPS	21.610.141.000	524.693.874.000	<b>0,04</b>	33.872.112.000	798.407.625.000	<b>0,04</b>
26	PICO	11.137.571.657	594.616.098.268	<b>0,02</b>	15.439.372.429	621.507.483.388	<b>0,02</b>
27	PRAS	15.565.386.386	577.349.886.068	<b>0,03</b>	13.196.739.424	795.630.254.208	<b>0,02</b>
28	PSDN	14.088.000.000	682.611.000.000	<b>0,02</b>	7.892.000.000	682.404.037.795	<b>0,01</b>
29	PYFA	9.452.027.422	135.850.000.000	<b>0,07</b>	2.661.022.001	175.119.000.000	<b>0,02</b>
30	SKLT	7.962.693.771	249.746.467.756	<b>0,03</b>	11.440.014.188	304.009.369.369	<b>0,04</b>
31	SMSM	233.000.000.000	1.441.204.000.000	<b>0,16</b>	308.000.000.000	1.701.103.000.000	<b>0,18</b>
32	SRSN	16.956.000.000	402.109.000.000	<b>0,04</b>	15.994.000.000	420.783.000.000	<b>0,04</b>
33	SSTM	(14.137.000.000)	810.276.000.000	<b>-0,02</b>	(13.228.000.000)	801.866.000.000	<b>-0,02</b>
34	STTP	74.626.183.474	1.249.840.835.890	<b>0,06</b>	114.674.074.530	1.470.059.394.892	<b>0,08</b>
35	tcid	150.374.000.000	1.261.573.000.000	<b>0,12</b>	160.148.000.000	1.465.952.000.000	<b>0,11</b>

36	TRST	61.453.000.000	2.188.129.039.119	<b>0,03</b>	32.966.000.000	3.260.919.505.192	<b>0,01</b>
37	TSPC	635.176.093.653	4.632.984.970.719	<b>0,14</b>	638.535.108.795	5.417.059.772.651	<b>0,12</b>
38	ULTJ	353.432.000.000	2.420.793.000.000	<b>0,15</b>	325.127.000.000	2.811.621.000.000	<b>0,12</b>
39	YPAS	16.473.000.000	349.438.000.000	<b>0,05</b>	6.221.000.000	613.879.000.000	<b>0,01</b>

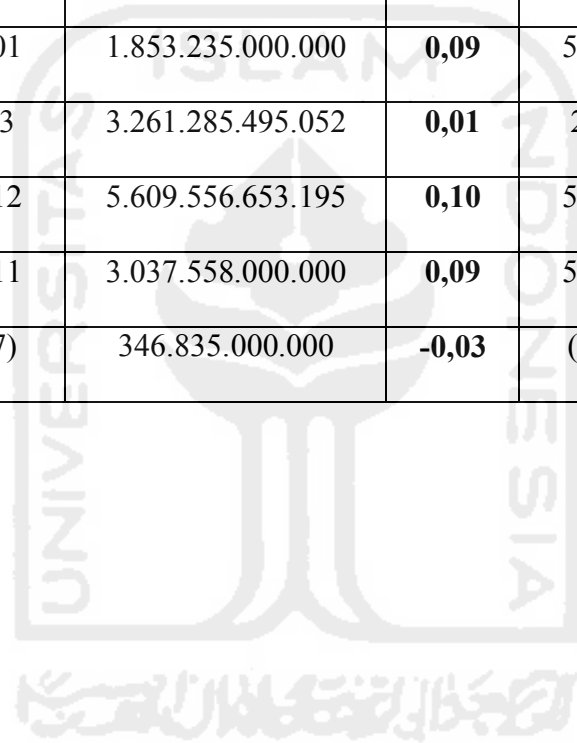
No	Kode Perusahaan	Return on Asset (ROA)					
		2014			2015		
		Laba Bersih (A)	Total Asset (B)	A : B = Return on Asset	Laba Bersih (A)	Total Asset (B)	A : B = Return on Asset
1	ALMI	1.948.963.064	3.217.113.857.871	<b>0,00</b>	(53.613.905.767)	2.189.037.586.057	<b>-0,02</b>
2	ASII	22.215.000.000.000	236.029.000.000.000	<b>0,09</b>	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	<b>0,06</b>
3	AUTO	956.409.000.000	14.380.926.000.000	<b>0,07</b>	322.701.000.000	14.339.110.000.000	<b>0,02</b>



4	BRNA	56.998.824.000	1.334.086.000.000	<b>0,04</b>	440.171.662.000	1.820.784.000.000	<b>0,24</b>
5	BTON	7.630.330.090	174.158.000.000	<b>0,04</b>	6.323.778.025	183.116.000.000	<b>0,03</b>
6	DPNS	14.528.830.097	268.891.042.610	<b>0,05</b>	9.859.176.172	274.483.110.371	<b>0,04</b>
7	GDST	(13.563.964.940)	1.357.932.144.522	<b>-0,01</b>	(55.212.703.852)	1.183.934.183.257	<b>-0,05</b>
8	GGRM	5.395.293.000.000	58.220.600.000.000	<b>0,09</b>	6.425.834.000.000	63.505.413.000.000	<b>0,10</b>
9	GJTL	269.868.000.000	16.042.897.000.000	<b>0,02</b>	(313.326.000.000)	17.509.505.000.000	<b>-0,02</b>
10	HDTX	(105.481.256.786)	4.221.697.000.000	<b>-0,02</b>	(355.659.019.000)	4.878.368.000.000	<b>-0,07</b>
11	IKAI	(26.511.071.474)	518.547.000.000	<b>-0,05</b>	(108.888.289.285)	390.043.000.000	<b>-0,28</b>
12	INAI	22.415.476.342	893.663.745.450	<b>0,03</b>	28.615.673.167	1.330.259.296.537	<b>0,02</b>
13	INDF	4.401.080.000.000	85.938.885.000.000	<b>0,05</b>	48.709.933.000.000	91.831.526.000.000	<b>0,53</b>
14	INDS	127.819.512.585	2.282.666.078.493	<b>0,06</b>	1.933.819.152	2.553.928.346.219	<b>0,00</b>
15	JPRS	(6.680.363.456)	371.964.680.410	<b>-0,02</b>	(21.989.704.979)	363.265.042.157	<b>-0,06</b>
16	KAEF	236.531.070.864	2.968.185.000.000	<b>0,08</b>	252.972.506.074	3.236.224.000.000	<b>0,08</b>
17	KBLM	20.623.713.329	647.697.000.000	<b>0,03</b>	12.760.365.612	654.386.000.000	<b>0,02</b>

18	KDSI	45.687.373.251	952.177.000.000	<b>0,05</b>	11.470.563.293	1.177.094.000.000	<b>0,01</b>
19	KICI	5.026.825.403	96.746.000.000	<b>0,05</b>	(13.000.883.220)	133.832.000.000	<b>-0,10</b>
20	LION	49.001.630.102	600.103.000.000	<b>0,08</b>	46.018.637.487	639.330.000.000	<b>0,07</b>
21	LMPI	1.710.590.575	808.892.000.000	<b>0,00</b>	3.968.046.308	793.094.000.000	<b>0,01</b>
22	LMSH	7.403.115.436	139.916.000.000	<b>0,05</b>	1.944.443.395	133.783.000.000	<b>0,01</b>
23	MBTO	4.209.673.280	623.002.100.394	<b>0,01</b>	(14.056.549.894)	648.899.377.240	<b>-0,02</b>
24	MLIA	125.013.335.000	7.215.152.000.000	<b>0,02</b>	(155.911.654.000)	7.125.800.000.000	<b>-0,02</b>
25	NIPS	49.741.721.000	1.206.854.400.000	<b>0,04</b>	30.671.339.000	1.547.720.090.000	<b>0,02</b>
26	PICO	16.226.153.752	626.626.507.164	<b>0,03</b>	14.975.406.018	605.788.310.444	<b>0,02</b>
27	PRAS	11.340.527.608	1.286.827.899.805	<b>0,01</b>	6.437.333.237	1.531.742.052.164	<b>0,00</b>
28	PSDN	(28.175.252.332)	622.508.294.824	<b>-0,05</b>	(43.116.341.800)	620.398.854.182	<b>-0,07</b>
29	PYFA	(26.595.110.000)	172.737.000.000	<b>-0,15</b>	3.087.104.465	159.952.000.000	<b>0,02</b>
30	SKLT	16.855.973.113	336.932.338.819	<b>0,05</b>	20.066.791.849	377.110.748.359	<b>0,05</b>
31	SMSM	421.467.000.000	1.749.395.000.000	<b>0,24</b>	446.088.000.000	2.220.108.000.000	<b>0,20</b>

32	SRSN	14.456.260.000	463.347.000.000	<b>0,03</b>	15.504.788.000	574.073.000.000	<b>0,03</b>
33	SSTM	(16.687.011.684)	773.663.000.000	<b>-0,02</b>	(10.462.177.146)	721.884.000.000	<b>-0,01</b>
34	STTP	123.635.526.965	1.700.204.093.895	<b>0,07</b>	185.705.201.171	1.919.568.037.170	<b>0,10</b>
35	tcid	174.314.394.101	1.853.235.000.000	<b>0,09</b>	544.474.278.014	2.082.097.000.000	<b>0,26</b>
36	TRST	30.084.477.143	3.261.285.495.052	<b>0,01</b>	25.314.103.403	3.357.359.499.954	<b>0,01</b>
37	TSPC	585.790.816.012	5.609.556.653.195	<b>0,10</b>	529.218.651.807	6.284.729.099.203	<b>0,08</b>
38	ULTJ	283.360.914.211	3.037.558.000.000	<b>0,09</b>	523.100.215.029	3.539.996.000.000	<b>0,15</b>
39	YPAS	(8.931.976.717)	346.835.000.000	<b>-0,03</b>	(9.880.781.293)	279.190.000.000	<b>-0,04</b>



**LAMPIRAN 3**

**DAFTAR ASSET TURN OVER (ATO)**

No	Kode Perusahaan	Asset Turn Over (ATO)					
		2012			2013		
		Sales (A)	Total Asset (B)	A : B = Asset Turn Over (ATO)	Sales (A)	Total Asset (B)	A : B = Asset Turn Over (ATO)
1	ALMI	<b>2012</b>	<b>2012</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2013</b>	<b>2013</b>
2	ASII	3,221,635,031,146	1,881,569,000,000	<b>1.71</b>	2,871,313,447,075	2,752,078,000,000	<b>1.04</b>
3	AUTO	188,053,000,000,000	182,274,000,000,000	<b>1.03</b>	193,880,000,000,000	213,994,000,000,000	<b>0.91</b>

4	BRNA	8,277,485,000,000	8,881,642,000,000	<b>0.93</b>	10,701,988,000,000	12,617,678,000,000	<b>0.85</b>
5	BTON	836,986,463,000	770,384,000,000	<b>1.09</b>	960,999,965,000	1,125,133,000,000	<b>0.85</b>
6	DPNS	155,005,683,770	145,101,000,000	<b>1.07</b>	113,547,870,414	176,136,000,000	<b>0.64</b>
7	GDST	146,690,966,909	184,533,123,832	<b>0.79</b>	131,333,196,189	256,396,781,317	<b>0.51</b>
8	GGRM	1,647,928,004,308	1,163,971,056,842	<b>1.41</b>	1,410,117,393,010	1,193,605,251,621	<b>1.18</b>
9	GJTL	49,028,696,000,000	41,509,325,000,000	<b>1.18</b>	55,436,954,000,000	50,770,251,000,000	<b>1.09</b>
10	HDTX	12,578,596,000,000	12,869,793,000,000	<b>0.98</b>	12,352,917,000,000	15,350,754,000,000	<b>0.80</b>
11	IKAI	861,164,216,195	1,362,547,000,000	<b>0.63</b>	1,057,343,006,058	2,378,728,000,000	<b>0.44</b>
12	INAI	201,204,079,453	507,425,000,000	<b>0.40</b>	211,523,292,543	482,057,000,000	<b>0.44</b>
13	INDF	582,654,361,422	612,224,219,835	<b>0.95</b>	640,702,671,875	761,190,859,180	<b>0.84</b>

14	INDS	50,201,548,000,000	59,324,207,000,000	<b>0.84</b>	57,731,998,000,000	78,092,789,000,000	<b>0.74</b>
15	JPRS	1,476,987,701,603	1,664,779,358,215	<b>0.89</b>	1,702,447,098,851	2,196,518,364,473	<b>0.77</b>
16	KAEF	461,125,284,696	398,606,524,648	<b>1.16</b>	195,247,201,170	377,252,869,839	<b>0.52</b>
17	KBLM	3,734,241,101,309	2,080,558,000,000	<b>1.79</b>	4,348,073,988,385	2,471,940,000,000	<b>1.76</b>
18	KDSI	1,020,197,078,016	722,941,000,000	<b>1.41</b>	1,032,787,438,869	654,296,000,000	<b>1.58</b>
19	KICI	1,301,332,627,213	570,564,000,000	<b>2.28</b>	1,386,314,584,485	850,234,000,000	<b>1.63</b>
20	LION	94,787,254,405	94,956,000,000	<b>1</b>	99,029,696,717	98,296,000,000	<b>1.01</b>
21	LMPI	333,921,950,207	433,497,000,000	<b>0.77</b>	333,674,349,966	498,568,000,000	<b>0.67</b>
22	LMSH	598,259,974,490	815,153,000,000	<b>0.73</b>	676,111,070,762	822,190,000,000	<b>0.82</b>
23	MBTO	223,079,062,667	128,548,000,000	<b>1.73</b>	256,210,760,822	141,698,000,000	<b>1.81</b>

24	MLIA	717,788,399,047	609,494,013,942	<b>1.18</b>	641,284,586,295	614,837,006,986	<b>1.04</b>
25	NIPS	4,580,710,119,000	6,558,955,000,000	<b>0.70</b>	5,197,009,630,000	7,189,899,000,000	<b>0.72</b>
26	PICO	702,719,255,000	524,693,874,000	<b>1.33</b>	911,064,069,000	798,407,625,000	<b>1.14</b>
27	PRAS	593,266,859,163	594,616,098,268	<b>1</b>	684,448,835,916	621,507,483,388	<b>1.10</b>
28	PSDN	310,224,018,731	577,349,886,068	<b>0.54</b>	316,174,631,298	795,630,254,208	<b>0.40</b>
29	PYFA	1,305,116,747,447	682,611,000,000	<b>1.91</b>	1,279,553,071,584	682,404,037,795	<b>1.87</b>
30	SKLT	176,730,979,672	135,850,000,000	<b>1.30</b>	192,555,731,180	175,119,000,000	<b>1.10</b>
31	SMSM	401,724,215,506	249,746,467,756	<b>1.61</b>	567,048,547,543	304,009,369,369	<b>1.86</b>
32	SRSN	2,269,289,777,481	1,441,204,000,000	<b>1.57</b>	2,372,982,726,295	1,701,103,000,000	<b>1.39</b>
33	SSTM	384,145,388,000	402,109,000,000	<b>0.95</b>	392,315,526,000	420,783,000,000	<b>0.93</b>

34	STTP	554,471,435,919	810,276,000,000	<b>0.68</b>	573,748,747,725	801,866,000,000	<b>0.71</b>
35	TCID	1,283,736,251,902	1,249,840,835,890	<b>1.03</b>	1,694,935,468,814	1,470,059,394,892	<b>1.15</b>
36	TRST	1,851,152,825,559	1,261,573,000,000	<b>1.47</b>	2,027,899,402,527	1,465,952,000,000	<b>1.38</b>
37	TSPC	1,949,153,201,410	2,188,129,039,119	<b>0.89</b>	2,033,149,367,039	3,260,919,505,192	<b>0.62</b>
38	ULTJ	6,630,809,553,343	4,632,984,970,719	<b>1.43</b>	6,854,889,233,121	5,417,059,772,651	<b>1.26</b>
39	YPAS	2,809,851,307,439	2,420,793,000,000	<b>1.16</b>	3,460,231,249,075	2,811,621,000,000	<b>1.23</b>

No	Kode Perusahaan	Asset Turn Over (ATO)						
		2014			2015			
		Sales (A)	Total Asset (B)	A : B = Asset Turn	Sales (A)	Total Asset (B)	A : B = Asset Turn	



				<b>Over (ATO)</b>			<b>Over (ATO)</b>
1	ALMI	<b>2014</b>	<b>2014</b>	2014	<b>2015</b>	<b>2015</b>	<b>2015</b>
2	ASII	3,336,087,554,837	3,217,113,857,871	1.03	3,333,329,653,540	2,189,037,586,057	1.52
3	AUTO	201,701,000,000,000	236,029,000,000,000	0.85	184,196,000,000,000	245,435,000,000,000	0.75
4	BRNA	12,255,427,000,000	14,380,926,000,000	0.85	11,723,787,000,000	14,339,110,000,000	0.82
5	BTON	1,258,841,240,000	1,334,086,000,000	0.94	1,278,353,442,000	1,820,784,000,000	0.70
6	DPNS	96,008,496,750	174,158,000,000	0.55	67,679,530,150	183,116,000,000	0.37
7	GDST	132,775,925,237	268,891,042,610	0.49	118,475,319,120	274,483,110,371	0.43
8	GGRM	1,215,611,781,842	1,357,932,144,522	0.89	913,792,626,540	1,183,934,183,257	0.77
9	GJTL	65,185,850,000,000	58,220,600,000,000	1.12	70,365,573,000,000	63,505,413,000,000	1.11

10	HDTX	13,070,734,000,000	16,042,897,000,000	0.81	12,970,237,000,000	17,509,505,000,000	0.74
11	IKAI	1,175,464,357,000	4,221,697,000,000	0.28	1,401,541,455,000	4,878,368,000,000	0.29
12	INAI	262,321,356,543	518,547,000,000	0.50	141,199,773,647	390,043,000,000	0.36
13	INDF	933,462,438,255	893,663,745,450	1.04	1,384,675,922,166	1,330,259,296,537	1.04
14	INDS	63,594,452,000,000	85,938,885,000,000	0.74	64,061,947,000,000	91,831,526,000,000	0.70
15	JPRS	1,866,977,260,105	2,282,666,078,493	0.82	1,659,505,639,261	2,553,928,346,219	0.65
16	KAEF	313,636,426,234	371,964,680,410	0.84	143,326,451,256	363,265,042,157	0.39
17	KBLM	4,521,024,379,760	2,968,185,000,000	1.52	4,860,371,483,524	3,236,224,000,000	1.50
18	KDSI	919,537,870,594	647,697,000,000	1.42	967,710,339,797	654,386,000,000	1.48
19	KICI	1,626,232,662,544	952,177,000,000	1.71	1,713,946,192,967	1,177,094,000,000	1.46

20	LION	102,971,318,497	96,746,000,000	1.06	91,734,724,118	133,832,000,000	0.68
21	LMPI	377,622,622,150	600,103,000,000	0.63	389,251,192,409	639,330,000,000	0.61
22	LMSH	513,547,309,970	808,892,000,000	0.63	452,693,585,202	793,094,000,000	0.57
23	MBTO	249,072,012,369	139,916,000,000	1.78	174,598,965,938	133,783,000,000	1.30
24	MLIA	671,398,849,823	623,002,100,394	1.08	694,782,752,351	648,899,377,240	1.07
25	NIPS	5,629,696,723,000	7,215,152,000,000	0.78	5,713,989,433,000	7,125,800,000,000	0.80
26	PICO	1,015,868,035,000	1,206,854,400,000	0.84	987,862,829,000	1,547,720,090,000	0.64
27	PRAS	694,332,286,638	626,626,507,164	1.11	699,310,599,565	605,788,310,444	1.15
28	PSDN	445,664,542,004	1,286,827,899,805	0.35	469,645,085,526	1,531,742,052,164	0.31
29	PYFA	975,081,057,089	622,508,294,824	1.57	920,352,848,084	620,398,854,182	1.48

30	SKLT	222,302,407,528	172,737,000,000	1.29	217,843,921,422	159,952,000,000	1.36
31	SMSM	681,419,524,161	336,932,338,819	2.02	745,107,731,208	377,110,748,359	1.97
32	SRSN	2,632,860,000,000	1,749,395,000,000	1.50	2,802,924,000,000	2,220,108,000,000	1.26
33	SSTM	472,834,591,000	463,347,000,000	1.02	531,573,325,000	574,073,000,000	0.92
34	STTP	519,854,661,831	773,663,000,000	0.67	506,180,498,366	721,884,000,000	0.70
35	tcid	2,170,464,194,350	1,700,204,093,895	1.28	2,544,277,844,656	1,919,568,037,170	1.32
36	TRST	2,308,203,551,971	1,853,235,000,000	1.24	2,314,889,854,074	2,082,097,000,000	1.11
37	TSPC	2,507,884,797,367	3,261,285,495,052	0.77	2,457,349,444,991	3,357,359,499,954	0.73
38	ULTJ	7,512,115,037,587	5,609,556,653,195	1.34	8,181,481,867,179	6,284,729,099,203	1.30
39	YPAS	3,916,789,366,423	3,037,558,000,000	1.29	4,393,932,684,171	3,539,996,000,000	1.24

LAMPIRAN 4

DAFTAR MARKET BOOK VALUE (MBV)

No	Kode Perusahaan	Market Book Value (MBV)							
		2012				2013			
		Saham Beredar (A)	close (B)	Total Asset	(A*B)/C = MBV	Saham Beredar (A)	close (B)	Total Asset	(A*B)/C = MBV
1	ALMI	308,000,000	650	1,881,569,000,000	<b>0.11</b>	308,000,000	600	2,752,078,000,000	<b>0.07</b>
2	ASII	40483553140	7600	182,274,000,000,000	<b>1.69</b>	40483553140	6800	213,994,000,000,000	<b>1.29</b>
3	AUTO	4819733000	3700	8,881,642,000,000	<b>2</b>	4819733000	3650	12,617,678,000,000	<b>1.39</b>
4	BRNA	690,000,000	700	770,384,000,000	<b>0.63</b>	690,000,000	455	1,125,133,000,000	<b>0.28</b>
5	BTON	180000000	700	145,101,000,000	<b>0.87</b>	180000000	550	176,136,000,000	<b>0.56</b>
6	DPNS	331,129,952	385	184,533,123,832	<b>0.69</b>	331,129,952	470	256,396,781,317	<b>0.61</b>
7	GDST	8,200,000,000	108	1,163,971,056,842	<b>0.76</b>	8,200,000,000	86	1,193,605,251,621	<b>0.59</b>

8	GGRM	1924088000	56300	41,509,325,000,000	<b>2.61</b>	1924088000	42000	50,770,251,000,000	<b>1.59</b>
9	GJTL	3,484,800,000	2225	12,869,793,000,000	<b>0.60</b>	3,484,800,000	1680	15,350,754,000,000	<b>0.38</b>
10	HDTX	1,532,571,000	950	1,362,547,000,000	<b>1.07</b>	1,532,571,000	415	2,378,728,000,000	<b>0.27</b>
11	IKAI	791383786	142	507,425,000,000	<b>0.22</b>	791383786	140	482,057,000,000	<b>0.23</b>
12	INAI	158,400,000	450	612,224,219,835	<b>0.12</b>	158,400,000	600	761,190,859,180	<b>0.12</b>
13	INDF	8,780,426,500	5850	59,324,207,000,000	<b>0.86</b>	8,780,426,500	6600	78,092,789,000,000	<b>0.74</b>
14	INDS	315,000,000	4200	1,664,779,358,215	<b>0.79</b>	525,000,000	2675	2,196,518,364,473	<b>0.64</b>
15	JPRS	750000000	330	398,606,524,648	<b>0.62</b>	750000000	270	377,252,869,839	<b>0.54</b>
16	KAEF	5,554,000,000	740	2,080,558,000,000	<b>1.97</b>	5,554,000,000	590	2,471,940,000,000	<b>1.32</b>
17	KBLM	1,120,000,000	135	722,941,000,000	<b>0.21</b>	1,120,000,000	156	654,296,000,000	<b>0.27</b>
18	KDSI	405,000,000	495	570,564,000,000	<b>0.35</b>	405,000,000	345	850,234,000,000	<b>0.16</b>
19	KICI	138,000,000	270	94,956,000,000	<b>0.39</b>	138,000,000	270	98,296,000,000	<b>0.38</b>
20	LION	52,016,000	10400	433,497,000,000	<b>1.25</b>	52,016,000	12000	498,568,000,000	<b>1.25</b>

21	LMPI	1,008,517,669	255	815,153,000,000	<b>0.315</b>	1,008,517,669	215	822,190,000,000	<b>0.26</b>
22	LMSH	9,600,000	10500	128,548,000,000	<b>0.78</b>	9,600,000	8000	141,698,000,000	<b>0.54</b>
23	MBTO	1,070,000,000	380	609,494,013,942	<b>0.67</b>	1,070,000,000	305	614,837,006,986	<b>0.53</b>
24	MLIA	1,323,000,000	235	6,558,955,000,000	<b>0.047</b>	1,323,000,000	425	7,189,899,000,000	<b>0.08</b>
25	NIPS	20,000,000	4100	524,693,874,000	<b>0.16</b>	720,000,000	325	798,407,625,000	<b>0.29</b>
26	PICO	568,375,000	260	594,616,098,268	<b>0.25</b>	568,375,000	155	621,507,483,388	<b>0.14</b>
27	PRAS	588,000,000	255	577,349,886,068	<b>0.26</b>	701,043,478	185	795,630,254,208	<b>0.16</b>
28	PSDN	1,440,000,000	205	682,611,000,000	<b>0.43</b>	1,440,000,000	150	682,404,037,795	<b>0.32</b>
29	PYFA	535,080,000	177	135,850,000,000	<b>0.70</b>	535,080,000	147	175,119,000,000	<b>0.45</b>
30	SKLT	690,740,500	180	249,746,467,756	<b>0.50</b>	690,740,500	180	304,009,369,369	<b>0.41</b>
31	SMSM	1,439,668,860	2525	1,441,204,000,000	<b>2.52</b>	1,439,668,860	3450	1,701,103,000,000	<b>2.92</b>
32	SRSN	6020000000	50	402,109,000,000	<b>0.75</b>	6020000000	50	420,783,000,000	<b>0.71</b>
33	SSTM	1,170,909,181	134	810,276,000,000	<b>0.19</b>	1,170,909,181	79	801,866,000,000	<b>0.11</b>

34	STTP	1,310,000,000	1050	1,249,840,835,890	<b>1.10</b>	1,310,000,000	1550	1,470,059,394,892	<b>1.38</b>
35	tcid	201,066,667	11000	1,261,573,000,000	<b>1.75</b>	201,066,667	11900	1,465,952,000,000	<b>1.63</b>
36	TRST	2,808,000,000	345	2,188,129,039,119	<b>0.44</b>	2,808,000,000	250	3,260,919,505,192	<b>0.21</b>
37	TSPC	4,500,000,000	3725	4,632,984,970,719	<b>3.62</b>	4,500,000,000	3250	5,417,059,772,651	<b>2.70</b>
38	ULTJ	2,888,382,000	1330	2,420,793,000,000	<b>1.59</b>	2,888,382,000	4500	2,811,621,000,000	<b>4.62</b>
39	YPAS	668,000,089	670	349,438,000,000	<b>1.28</b>	668,000,089	660	613,879,000,000	<b>0.71</b>

No	Kode Perusahaan	Market Book Value (MBV)							
		2014				2015			
		Saham Beredar (A)	close (B)	Total Asset	(A*B)/C = MBV	Saham Beredar (A)	close (B)	Total Asset	(A*B)/C = MBV



1	ALMI	616,000,000	268	3,217,113,857,871	<b>0.051</b>	616,000,000	198	2,189,037,586,057	<b>0.05</b>
2	ASII	40483553140	7425	236,029,000,000,000	<b>1.27</b>	40483553140	6000	245,435,000,000,000	<b>0.99</b>
3	AUTO	4819733000	4200	14,380,926,000,000	<b>1.41</b>	4819733000	1600	14,339,110,000,000	<b>0.54</b>
4	BRNA	690,000,000	705	1,334,086,000,000	<b>0.36</b>	759,000,000	730	1,820,784,000,000	<b>0.30</b>
5	BTON	180000000	540	174,158,000,000	<b>0.56</b>	180000000	535	183,116,000,000	<b>0.52</b>
6	DPNS	331,129,952	353	268,891,042,610	<b>0.43</b>	331,129,952	387	274,483,110,371	<b>0.46</b>
7	GDST	8,200,000,000	103	1,357,932,144,522	<b>0.62</b>	8,200,000,000	59	1,183,934,183,257	<b>0.41</b>
8	GGRM	1924088000	60700	58,220,600,000,000	<b>2.01</b>	1924088000	55000	63,505,413,000,000	<b>1.66</b>
9	GJTL	3,484,800,000	1680	16,042,897,000,000	<b>0.36</b>	3,484,800,000	1680	17,509,505,000,000	<b>0.33</b>
10	HDTX	1,532,571,000	390	4,221,697,000,000	<b>0.14</b>	3,601,462,800	885	4,878,368,000,000	<b>0.65</b>

11	IKAI	791383786	118	518,547,000,000	<b>0.18</b>	791383786	118	390,043,000,000	<b>0.24</b>
12	INAI	316,800,000	350	893,663,745,450	<b>0.12</b>	316,800,000	405	1,330,259,296,537	<b>0.10</b>
13	INDF	8,780,426,500	6750	85,938,885,000,000	<b>0.69</b>	8,780,426,500	5175	91,831,526,000,000	<b>0.49</b>
14	INDS	656,249,710	1600	2,282,666,078,493	<b>0.46</b>	656,249,710	350	2,553,928,346,219	<b>0.09</b>
15	JPRS	750000000	242	371,964,680,410	<b>0.49</b>	750000000	120	363,265,042,157	<b>0.25</b>
16	KAEF	5,554,000,000	1465	2,968,185,000,000	<b>2.74</b>	5,554,000,000	870	3,236,224,000,000	<b>1.49</b>
17	KBLM	1,120,000,000	155	647,697,000,000	<b>0.27</b>	1,120,000,000	132	654,386,000,000	<b>0.22</b>
18	KDSI	405,000,000	364	952,177,000,000	<b>0.15</b>	405,000,000	191	1,177,094,000,000	<b>0.06</b>
19	KICI	138,000,000	268	96,746,000,000	<b>0.38</b>	138,000,000	259	133,832,000,000	<b>0.27</b>
20	LION	52,016,000	9300	600,103,000,000	<b>0.81</b>	520,016,000	1050	639,330,000,000	<b>0.85</b>

21	LMPI	1,008,517,669	175	808,892,000,000	<b>0.22</b>	1,008,517,669	113	793,094,000,000	<b>0.14</b>
22	LMSH	9,600,000	6450	139,916,000,000	<b>0.44</b>	96,000,000	6150	133,783,000,000	<b>4.41</b>
23	MBTO	1,070,000,000	200	623,002,100,394	<b>0.34</b>	1,070,000,000	144	648,899,377,240	<b>0.24</b>
24	MLIA	1,323,000,000	525	7,215,152,000,000	<b>0.10</b>	1,323,000,000	635	7,125,800,000,000	<b>0.12</b>
25	NIPS	1,486,666,666	487	1,206,854,400,000	<b>0.60</b>	1,486,666,666	600	1,547,720,090,000	<b>0.58</b>
26	PICO	568,375,000	160	626,626,507,164	<b>0.14</b>	568,375,000	139	605,788,310,444	<b>0.13</b>
27	PRAS	701,043,478	180	1,286,827,899,805	<b>0.10</b>	701,043,478	180	1,531,742,052,164	<b>0.08</b>
28	PSDN	1,440,000,000	143	622,508,294,824	<b>0.33</b>	1,440,000,000	118	620,398,854,182	<b>0.27</b>
29	PYFA	535,080,000	135	172,737,000,000	<b>0.41</b>	535,080,000	124	159,952,000,000	<b>0.41</b>
30	SKLT	690,740,500	300	336,932,338,819	<b>0.61</b>	690,740,500	350	377,110,748,359	<b>0.64</b>

31	SMSM	1,439,668,860	4750	1,749,395,000,000	<b>3.91</b>	1,439,668,860	4750	2,220,108,000,000	<b>3.08</b>
32	SRSN	6020000000	50	463,347,000,000	<b>0.65</b>	6020000000	50	574,073,000,000	<b>0.52</b>
33	SSTM	1,170,909,181	50	773,663,000,000	<b>0.07</b>	1,170,909,181	50	721,884,000,000	<b>0.08</b>
34	STTP	1,310,000,000	2880	1,700,204,093,895	<b>2.22</b>	1,310,000,000	3035	1,919,568,037,170	<b>2.07</b>
35	tcid	201,066,667	17525	1,853,235,000,000	<b>1.90</b>	201,066,667	19500	2,082,097,000,000	<b>1.88</b>
36	TRST	2,808,000,000	380	3,261,285,495,052	<b>0.33</b>	2,808,000,000	375	3,357,359,499,954	<b>0.31</b>
37	TSPC	4,500,000,000	2865	5,609,556,653,195	<b>2.30</b>	4,500,000,000	2650	6,284,729,099,203	<b>1.90</b>
38	ULTJ	2,888,382,000	3720	3,037,558,000,000	<b>3.54</b>	2,888,382,000	4130	3,539,996,000,000	<b>3.37</b>
39	YPAS	668,000,089	500	346,835,000,000	<b>0.96</b>	668,000,089	800	279,190,000,000	<b>1.91</b>

**LAMPIRAN 5**

**Daftar Intellectual Capital**

No	Kode Perusahaan	Intellectual Capital (VAIC)							
		2012				2013			
		VACA (A)	VAHU (B)	STVA (C)	A + B + C = VAIC	VACA (A)	VAHU (B)	STVA (C)	A + B + C = VAIC
1	ALMI	5,306	104,355	0,99	<b>110,65</b>	3,893	90,853	0,99	<b>95,74</b>
2	ASII	0,273	2,835	0,65	<b>3,76</b>	0,241	2,459	0,59	<b>3,29</b>
3	AUTO	1,227	30,496	0,97	<b>32,69</b>	0,980	30,027	0,97	<b>31,97</b>
4	BRNA	2,247	32,250	0,97	<b>35,47</b>	3,168	29,010	0,97	<b>33,14</b>
5	BTON	1,115	42,904	0,98	<b>45,00</b>	0,680	29,983	0,97	<b>31,63</b>
6	DPNS	0,801	18,242	0,95	<b>19,99</b>	0,433	11,685	0,91	<b>13,03</b>
7	GDST	1,941	167,578	0,99	<b>170,51</b>	1,430	137,042	0,99	<b>139,47</b>
8	GGRM	1,968	140,662	0,99	<b>143,62</b>	1,579	122,950	0,99	<b>125,52</b>

9	GJTL	2,778	175,204	0,99	<b>178,98</b>	2,008	130,456	0,99	<b>133,46</b>
10	HDTX	1,322	158,751	0,99	<b>161,07</b>	2,062	118,797	0,99	<b>121,85</b>
11	IKAI	0,811	11,085	0,91	<b>12,80</b>	1,171	17,474	0,94	<b>19,59</b>
12	INAI	3,704	22,419	0,96	<b>27,08</b>	5,424	22,791	0,96	<b>29,17</b>
13	INDF	1,256	31,304	0,97	<b>33,53</b>	1,290	30,787	0,97	<b>33,04</b>
14	INDS	1,144	25,422	0,96	<b>27,53</b>	0,885	26,911	0,96	<b>28,76</b>
15	JPRS	1,270	100,266	0,99	<b>102,53</b>	0,502	39,854	0,97	<b>41,33</b>
16	KAEF	2,112	27,357	0,96	<b>30,43</b>	2,220	25,175	0,96	<b>28,36</b>
17	KBLM	3,466	109,761	0,99	<b>114,22</b>	3,655	98,976	0,99	<b>103,62</b>
18	KDSI	3,663	30,747	0,97	<b>35,38</b>	3,731	30,317	0,97	<b>35,02</b>
19	KICI	1,322	15,795	0,94	<b>18,05</b>	1,272	13,935	0,93	<b>16,14</b>
20	LION	0,711	10,902	0,91	<b>12,52</b>	0,676	9,234	0,89	<b>10,80</b>
21	LMPI	1,403	21,123	0,95	<b>23,48</b>	1,599	19,593	0,95	<b>22,14</b>
22	LMSH	1,600	43,830	0,98	<b>46,41</b>	2,042	44,898	0,98	<b>47,92</b>

23	MBTO	1,426	19,155	0,95	<b>21,53</b>	1,327	16,216	0,94	<b>18,48</b>
24	MLIA	2,764	42,866	0,98	<b>46,61</b>	4,379	39,502	0,97	<b>44,86</b>
25	NIPS	3,009	135,388	0,99	<b>139,39</b>	3,285	115,850	0,99	<b>120,13</b>
26	PICO	2,760	95,794	0,99	<b>99,54</b>	2,931	108,869	0,99	<b>112,79</b>
27	PRAS	1,017	38,389	0,97	<b>40,38</b>	0,729	37,421	0,97	<b>39,12</b>
28	PSDN	2,984	39,137	0,97	<b>43,10</b>	2,902	33,454	0,97	<b>37,33</b>
29	PYFA	1,701	12,842	0,92	<b>15,47</b>	1,870	15,629	0,94	<b>18,44</b>
30	SKLT	2,802	24,244	0,96	<b>28,01</b>	3,764	25,146	0,96	<b>29,87</b>
31	SMSM	2,123	34,903	0,97	<b>38,00</b>	1,780	32,267	0,97	<b>35,02</b>
32	SRSN	1,288	15,648	0,94	<b>17,87</b>	1,139	15,997	0,94	<b>18,07</b>
33	SSTM	2,025	84,964	0,99	<b>87,98</b>	2,192	95,320	0,99	<b>98,50</b>
34	STTP	1,948	65,767	0,98	<b>68,70</b>	2,071	60,879	0,98	<b>63,93</b>
35	tcid	1,448	14,188	0,93	<b>16,57</b>	1,478	12,508	0,92	<b>14,91</b>
36	TRST	1,355	88,139	0,99	<b>90,48</b>	1,148	92,433	0,99	<b>94,57</b>

37	TSPC	1,627	30,165	0,97	<b>32,76</b>	1,498	26,178	0,96	<b>28,64</b>
38	ULTJ	1,369	53,875	0,98	<b>56,23</b>	1,450	65,683	0,98	<b>68,12</b>
39	YPAS	2,245	73,454	0,99	<b>76,69</b>	2,439	69,788	0,99	<b>73,21</b>

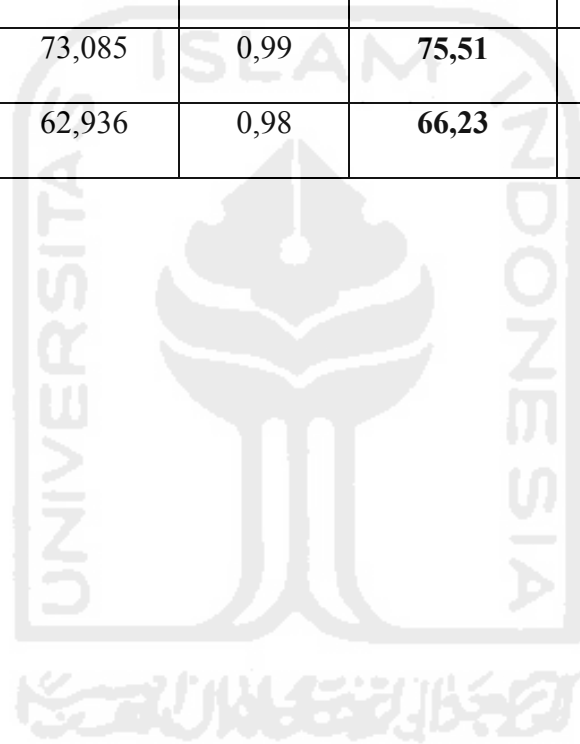
No	Kode Perusahaan	Intellectual Capital (VAIC)							
		2014				2015			
		VACA (A)	VAHU (B)	STVA (C)	A + B + C = VAIC	VACA (A)	VAHU (B)	STVA (C)	A + B + C = VAIC
1	ALMI	5,113	113,294	0,99	<b>119,40</b>	6,463	104,635	0,99	<b>112,09</b>
2	ASII	1,387	13,916	0,93	<b>16,23</b>	1,187	1,114	0,10	<b>2,40</b>
3	AUTO	1,071	63,233	0,98	<b>65,29</b>	1,079	54,723	0,98	<b>56,78</b>
4	BRNA	2,900	35,523	0,97	<b>39,40</b>	0,977	34,768	0,97	<b>36,72</b>
5	BTON	0,611	20,866	0,95	<b>22,43</b>	0,423	13,467	0,93	<b>14,82</b>
6	DPNS	0,504	11,586	0,91	<b>13,00</b>	0,444	9,691	0,90	<b>11,03</b>



7	GDST	1,406	112,990	0,99	<b>115,39</b>	1,184	74,862	0,99	<b>77,03</b>
8	GGRM	1,587	65,995	0,98	<b>68,57</b>	1,477	78,701	0,99	<b>81,16</b>
9	GJTL	2,052	44,384	0,98	<b>47,41</b>	2,492	45,329	0,98	<b>48,80</b>
10	HDTX	2,269	871,906	1,00	<b>875,17</b>	1,333	880,772	1,00	<b>883,10</b>
11	IKAI	1,621	17,559	0,94	<b>20,12</b>	-3,255	7,773	0,87	<b>5,39</b>
12	INAI	6,258	29,315	0,97	<b>36,54</b>	5,023	40,451	0,98	<b>46,45</b>
13	INDF	1,355	28,719	0,97	<b>31,04</b>	0,681	31,918	0,97	<b>33,57</b>
14	INDS	0,945	32,244	0,97	<b>34,16</b>	0,851	26,223	0,96	<b>28,04</b>
15	JPRS	0,890	54,418	0,98	<b>56,29</b>	0,431	23,108	0,96	<b>24,50</b>
16	KAEF	2,048	41,009	0,98	<b>44,03</b>	2,130	32,338	0,97	<b>35,44</b>
17	KBLM	2,919	94,814	0,99	<b>98,72</b>	3,087	88,291	0,99	<b>92,37</b>
18	KDSI	3,948	33,216	0,97	<b>38,13</b>	4,365	26,678	0,96	<b>32,01</b>
19	KICI	1,430	12,279	0,92	<b>14,63</b>	1,082	9,462	0,89	<b>11,44</b>
20	LION	0,741	8,581	0,88	<b>10,21</b>	0,749	7,761	0,87	<b>9,38</b>

21	LMPI	1,234	14,619	0,93	<b>16,78</b>	1,075	14,501	0,93	<b>16,51</b>
22	LMSH	1,991	55,310	0,98	<b>58,28</b>	1,499	37,764	0,97	<b>40,24</b>
23	MBTO	1,434	15,584	0,94	<b>17,95</b>	1,579	15,476	0,94	<b>17,99</b>
24	MLIA	3,776	35,221	0,97	<b>39,97</b>	5,770	35,363	0,97	<b>42,10</b>
25	NIPS	1,567	61,328	0,98	<b>63,88</b>	1,502	67,512	0,99	<b>70,00</b>
26	PICO	2,773	96,583	0,99	<b>100,35</b>	2,626	101,105	0,99	<b>104,72</b>
27	PRAS	0,622	53,052	0,98	<b>54,66</b>	0,626	52,030	0,98	<b>53,64</b>
28	PSDN	2,639	22,836	0,96	<b>26,43</b>	3,098	20,206	0,95	<b>24,25</b>
29	PYFA	2,976	18,203	0,95	<b>22,12</b>	1,927	16,405	0,94	<b>19,27</b>
30	SKLT	4,087	34,827	0,97	<b>39,89</b>	3,986	30,147	0,97	<b>35,10</b>
31	SMSM	1,658	32,695	0,97	<b>35,32</b>	1,463	33,022	0,97	<b>35,45</b>
32	SRSN	1,281	16,922	0,94	<b>19,14</b>	1,345	17,533	0,94	<b>19,82</b>
33	SSTM	2,121	68,428	0,99	<b>71,53</b>	2,140	76,950	0,99	<b>80,08</b>
34	STTP	2,276	62,430	0,98	<b>65,69</b>	2,099	58,479	0,98	<b>61,56</b>

35	tcid	1,213	17,472	0,94	<b>19,63</b>	0,784	15,411	0,94	<b>17,13</b>
36	TRST	1,377	109,637	0,99	<b>112,00</b>	1,218	93,644	0,99	<b>95,85</b>
37	TSPC	1,574	28,269	0,96	<b>30,81</b>	1,643	29,517	0,97	<b>32,13</b>
38	ULTJ	1,442	73,085	0,99	<b>75,51</b>	1,303	62,142	0,98	<b>64,43</b>
39	YPAS	2,313	62,936	0,98	<b>66,23</b>	1,926	36,654	0,97	<b>39,55</b>



## LAMPIRAN 6

### Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAIC	ROA	ATO	MBV
N		156	156	156	156
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.6758	3.3293	1.0313	-.6995
	Std. Deviation	.87265	.05887	.40860	1.05939
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.104	.078	.051
	Positive	.060	.104	.078	.037
	Negative	-.046	-.053	-.034	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.752	1.300	.969	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.624	.068	.305	.807

a. Test distribution is Normal.

## LAMPIRAN 7

### Uji Linearitas

ANOVA Table

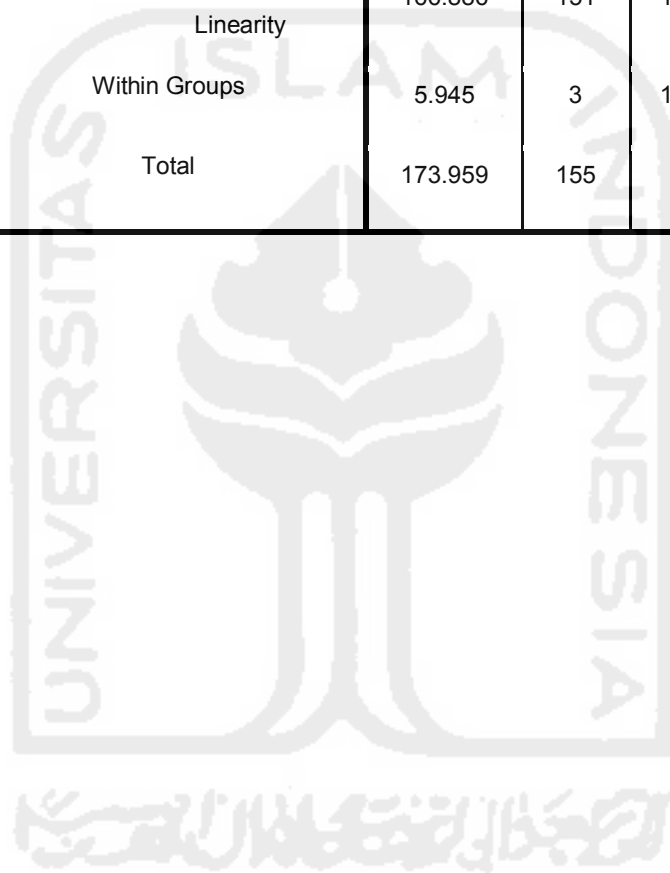
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between Groups	(Combined)	.533	152	.004	2.311	.270
VAIC		Linearity	.009	1	.009	6.040	.091
		Deviation from Linearity	.523	151	.003	2.286	.273
	Within Groups		.005	3	.002		
	Total		.537	155			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ATO *	Between Groups	(Combined)	25.808	152	.170	7.241	.063
VAIC		Linearity	.008	1	.008	.334	.604
		Deviation from Linearity	25.800	151	.171	7.286	.062
	Within Groups		.070	3	.023		
	Total		25.878	155			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MBV *	Between	(Combined)	168.014	152	1.105	.558	.849
VAIC	Groups	Linearity	1.128	1	1.128	.569	.505
		Deviation from Linearity	166.886	151	1.105	.558	.849
	Within Groups		5.945	3	1.982		
	Total		173.959	155			



**LAMPIRAN 8**  
**Analisis Regresi Sederhana**

- **Dependen ROA**
- Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 <sup>a</sup>	.041	.035	.31996

a. Predictors: (Constant), VAIC

**ANOVA<sup>p</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.673	1	.673	6.570	.011 <sup>a</sup>
	Residual	15.766	154	.102		
	Total	16.438	155			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.570	.111		32.088	.000
	VAIC	.075	.029	.202	2.563	.011

a. Dependent Variable: ROA

• Dependen ATO

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158 <sup>a</sup>	.025	.019	.92489

a. Predictors: (Constant), VAIC

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.395	1	3.395	3.969	.048 <sup>a</sup>
	Residual	131.734	154	.855		
	Total	135.128	155			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ATO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.840	.322		5.722	.000
	VAIC	.170	.085	.158	1.992	.048

a. Dependent Variable: ATO



- Dependen MBV

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.168 <sup>a</sup>	.028	.022	1.37482

a. Predictors: (Constant), VAIC

**ANOVA<sup>p</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.463	1	8.463	4.477	.036 <sup>a</sup>
	Residual	291.078	154	1.890		
	Total	299.541	155			

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: MBV

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.595	.478		-3.337	.001
VAIC	.268	.127	.168	2.116	.036

a. Dependent Variable: MBV

